

**BUKU AJAR**

---

**PENGOBATAN NABAWI  
JILID 1**

deepublish / publisher

## UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

### **Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4**

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

### **Pembatasan Pelindungan Pasal 26**

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggunaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

### **Sanksi Pelanggaran Pasal 113**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

**BUKU AJAR**

---

**PENGOBATAN NABAWI  
JILID 1**

Dr. apt. Kintoko, M.Sc.  
apt. Hardi Astuti Witasari, M.Sc.

 **deepublish**

*Cerdas, Bahagia, Mulia, Lintas Generasi.*

**BUKU AJAR PENGOBATAN NABAWI JILID 1**

**Kintoko & Hardi Astuti Witasari**

Desain Cover :  
**Dwi Novidiantoko**

Sumber :  
www.shutterstock.com

Tata Letak :  
**C Morris S**

Ukuran :  
**x, 87 hlm, Uk: 15.5x23 cm**

ISBN :  
**No ISBN**

Cetakan Pertama :  
**Bulan 2022**

Hak Cipta 2022, Pada Penulis

---

Isi diluar tanggung jawab percetakan

---

**Copyright © 2022 by Deepublish Publisher**  
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau  
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENERBIT DEEPUBLISH**  
**(Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA)**  
Anggota IKAPI (076/DIY/2012)

Jl.Rajawali, G. Elang 6, No 3, Drono, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman  
Jl.Kaliurang Km.9,3 – Yogyakarta 55581  
Telp/Faks: (0274) 4533427  
Website: www.deepublish.co.id  
www.penerbitdeepublish.com  
E-mail: cs@deepublish.co.id

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah Robbil'alamiin*, segala Puji bagi Allah SWT yang telah menciptakan manusia, kehidupan dan alam semesta sekaligus memberikan petunjuk bagaimana memelihara ciptaanNya tersebut. Tidak lupa Sholawat serta salam kita haturkan kepada Rosulullah Muhammad SAW, Sang pembawa risalah yang menjadi suri tauladan kita hingga akhir zaman. Mata kuliah Pengobatan Nabawi merupakan mata kuliah pilihan di Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan yang mempelajari tentang metode pengobatan yang diwariskan oleh Rosulullah SAW. Penulis memandang bahwa metode pengobatan Nabawi ini belum dikenal dan difahami oleh mahasiswa dan bahkan oleh umat Islam sendiri, sehingga perlu dibuat rangkuman berupa buku ajar.

Buku ajar yang berjudul Pengobatan Nabawi jilid 1 ini membahas tentang sejarah pengobatan Nabawi, teologi sehat dan sakit menurut Islam, dasar *tibbun nabawi*, bekam, dan ruyah. Buku ajar ini juga disertai dengan perangkat pembelajaran seperti capaian pembelajaran mata kuliah, kemampuan yang diharapkan pada tiap pembahasan,

indikator, penugasan, lambat kerja, evaluasi, dan pembahasannya sehingga mempermudah dalam pengukuran target capaiannya.

Kami menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada berbagai pihak yang telah mendukung terbitnya buku ajar ini. Semoga sumbang sih nya akan menjadi pahala jariyah yang akan terus mengalir selama buku ajar ini dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Besar harapan kami, buku ajar Pengobatan Nabawi ini dapat membantu para mahasiswa untuk lebih mengenal dan memahami metode pengobatan Islam. Lebih dari itu, penulis berharap buku ini juga menjadi media mengenal khasanah pengobatan Islam bagi masyarakat umum.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat kami harapkan demi perbaikan kualitas isi buku ajar ini. Semoga bermanfaat.

Yogyakarta, Juli 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
a. Identitas Mata Kuliah.....	1
b. Latar belakang.....	1
c. Tujuan pembuatan buku ajar.....	3
d. Manfaat .....	3
e. Capaian pembelajaran program studi .....	3
f. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah.....	4
g. Kemampuan akhir tiap tahapan belajar .....	4
h. Metode belajar .....	5
<b>II. KEGIATAN PEMBELAJARAN SEJARAH</b>	
<b>PERKEMBANGAN <i>TIBBUN NABAWI</i>.....</b>	<b>7</b>
a. Tujuan kegiatan pembelajaran.....	7
b. Indikator.....	7
c. Kegiatan .....	7
d. materi pembelajaran sejarah perkembangan <i>tibbun</i> <i>nabawi</i> .....	7
e. Penilaian diri .....	9
f. Kunci jawaban penilaian .....	9

<b>III.</b>	<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN TEOLOGI SEHAT DAN SAKIT DALAM TINJAUAN ISLAM.....</b>	<b>10</b>
a.	Tujuan kegiatan pembelajaran.....	10
b.	Indikator.....	10
c.	Kegiatan.....	10
d.	materi pembelajaran.....	10
e.	Penilaian diri tema teologi sehat dan sakit dalam Islam.....	13
f.	Kunci jawaban penilaian.....	14
<b>IV.</b>	<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN DALIL TIBBUN NABAWI .....</b>	<b>15</b>
a.	Tujuan kegiatan pembelajaran.....	15
b.	Indikator.....	15
c.	Kegiatan.....	15
d.	Materi pembelajaran.....	15
e.	Tugas.....	21
f.	Lembar Kerja.....	22
<b>V.</b>	<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN BEKAM .....</b>	<b>23</b>
a.	Tujuan kegiatan pembelajaran.....	23
b.	Indikator.....	23
c.	Kegiatan pembelajaran.....	23
d.	Materi pembelajaran.....	23
e.	Penugasan tema bekam.....	73
f.	Tugas tema Bekam.....	73
<b>VI.</b>	<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN RUKYAH.....</b>	<b>75</b>
a.	Tujuan kegiatan pembelajaran.....	75

b. Indikator.....	75
c. Kegiatan pembelajaran .....	75
d. materi pembelajaran.....	75
e. Penugasan tema rukyah syar'iyah .....	79
f. Lembar Kerja .....	80
DAFTAR PUSTAKA .....	81
BIODATA PENULIS .....	83

deepublish / Publisher

## I. PENDAHULUAN

### a. Identitas Mata Kuliah

1. Nama mata kuliah : Pengobatan Nabawi
2. Kode : 182352220
3. Pengajar : Dr. apt. Kintoko, S.F., M.Sc.  
apt. Hardi Astuti Witasari, S.F., M.Sc.
4. Jumlah SKS : 2 SKS
5. Sasaran belajar : Mahasiswa semester 5 dan 7 yang mengikuti matakuliah pilihan pengobatan Nabawi

### b. Latar belakang

Pengobatan Nabawi atau dalam Bahasa Arab disebut sebagai "*Tibb An Nabawi*" menurut merupakan suatu metode pengobatan berdasar Ayat Ayat Al Quran dan tradisi Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan teori dan praktik kedokteran seperti bekam, ramuan obat-obatan dan penyembuhan dengan bacaan Al Quran (rukyah). Sistem pengobatan cara nabi ini berasal dari wahyu dan juga aktivitas sehari hari Rosulullah Muahammad SAW yang mempunyai pengaruh kepada kesehatan. Pengobatan Nabawi ini belum banyak dikenal dan difahami bahkan oleh umat Islam sendiri.

Sistem pengobatan cara nabi ini dimulai dari zaman Rosulullah dan berkembang terus sampai saat ini. Ibnu Qoyyim al Jauziyah (wafat tahun 751 H/1350 M) dan Jalaluddin As Sayuti

(wafat tahun 911 H/ 1505 M) merupakan tokoh yang paling populer dalam perkembangan sistem pengobatan cara nabi. Dalam Islam, segala aktivitas manusia seharusnya berangkat dari prinsip dasar agama yakni tauhid. Sumber utamanya adalah Al Qur'an dan Hadist. Kedua sumber tersebut banyak menjelaskan praktik yang berkaitan dengan pengobatan. Allah berfirman dalam Al Qu'an Surat Asy-Syuraa ayat 80:

وَإِذَا مَرَضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

*“Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan”*

Prinsip tauhid menanamkan bahwa Allah SWT adalah satu-satunya yang Maha Menyembuhkan. Meskipun demikian, bukan berarti bahwa kesembuhan akan datang sendiri tanpa adanya ikhtiar. Ajaran Agama Islam memerintahkan kita untuk berobat dan melarang kita pasrah tanpa melakukan usaha dan ikhtiar maksimal. Dalam ajaran Islam, usaha dan ikhtiar berobat sama sekali tidak bertentangan dengan sikap tawakal. Namun yang harus diperhatikan adalah cara-cara pengobatan yang dipilih tidak boleh bertentangan dengan aqidah Islam.

Buku ajar yang berjudul Pengobatan Nabawi ini membahas tentang sejarah pengobatan Nabawi, teologi sehat dan sakit menurut Islam, dalil *tibbun nabaawi*, bekam, dan rukyah. Selain itu dalam pengobatan Nabawi juga dibahas membahas tentang bahan dari tanaman baik yang tergolong buah, sayur, makanan dan minuman, maupun rempah-rempah yang disebut dalam Al Quran beserta bukti empiris dan bukti ilmiah yang berhasil dikumpulkan oleh penulis. Buku ajar ini juga disertai dengan perangkat

pembelajaran seperti capaian pembelajaran mata kuliah, kemampuan yang diharapkan pada tiap pembahasan, indikator, evaluasi, dan pembahasannya sehingga mempermudah dalam pengukuran target capaiannya.

c. Tujuan pembuatan buku ajar

Tujuan pembuatan buku ajar ini adalah:

1. Memberikan gambaran seluruh proses pembelajaran pengobatan Nabawi
2. Memberikan pemahaman mengenai konsep sehat dan sakit menurut tuntunan Rosulullah SAW.
3. Memberikan pengetahuan tentang pengobatan yang dituntunkan oleh Rosulullah SAW.

d. Manfaat

1. Memberikan kemudahan dalam mempelajari system pengobatan yang diajarkan oleh Rosulullah SAW.
2. Meningkatkan kecintaan kepada Rosulullah SAW.

e. Capaian pembelajaran program studi

1. Menguasai konsep asuhan kefarmasian di komunitas dan mengaplikasikan standar terapi penyakit, sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi bangsa.
2. Mampu menyelesaikan masalah terkait obat berdasarkan analisis informasi dan data dalam pembuatan, distribusi, pengelolaan dan pelayanan sediaan farmasi guna optimalisasi keberhasilan terapi berdasarkan undang-undang, etika, nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah.

3. Mampu mengevaluasi dan mengelola pembelajaran diri yang secara terus menerus dalam upaya meningkatkan dan menerapkan praktek ilmu kefarmasian.
- f. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah
1. Mampu menunjukkan konsep *Tibbun Nabawi* dalam kasus penyakit di pelayanan kesehatan tradisional komplementer.
  2. Mampu menunjukkan khasiat herbal yang disebutkan dalam Al Quran dan Hadist untuk terapi penyakit tidak menular (PTM).
  3. Mampu mengevaluasi rasionalitas dan saintifikasi *Tibbun Nabawi* berdasarkan pengembangan literasi berbasis *internet of things*.
- g. Kemampuan akhir tiap tahapan belajar
1. Mampu menjelaskan sejarah perkembangan *tibbun Nabawi*.
  2. Mampu memahami teologi sehat sakit dalam tinjauan Islam.
  3. Mampu memilih dalil tentang *tibbun Nabawi* sebagai dasar pengobatan nabawi.
  4. Mampu menunjukkan metode bekam/hijamah yang sesuai jenis pelayanan kesehatan tradisional komplementer.
  5. Mampu menunjukkan rukyah yang sesuai jenis pelayanan kesehatan tradisional komplementer.
  6. Mampu menunjukkan khasiat herbal yang disebut dalam Al Quran (Buku Ajar Pengobatan Nabawi jilid 2).
  7. Mampu mengevaluasi rasionalitas dan saintifikasi bekam, rukyah, serta penggunaan herbal berdasarkan pengembangan

literasi berbasis *internet of things* (Buku Ajar Pengobatan Nabawi jilid 2).

h. Metode belajar

Metode pembelajaran yang digunakan adalah:

1. *Self-Directed Learning* (SDL)

*Self Directed Learning* (SDL) merupakan proses belajar yang dilaksanakan atas inisiatif individu mahasiswa sendiri. Dalam proses SDL, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap pengalaman belajar yang telah dijalani, dilakukan semuanya oleh mahasiswa. Mahasiswa didorong untuk bertanggungjawab terhadap semua pikiran dan tindakan yang dilakukannya. Sementara dosen hanya bertindak sebagai fasilitator, yang memberi arahan, bimbingan, dan konfirmasi terhadap kemajuan belajar yang telah dilakukan individu mahasiswa tersebut.

2. *Small Group Discussion*

Mahasiswa membentuk kelompok kecil (5 sampai 10 orang) untuk berdiskusi mengenai topik perkuliahan. Diskusi merupakan salah satu cara belajar secara aktif dan merupakan bagian dari banyak model pembelajaran SCL yang lain. Dengan aktivitas kelompok kecil, mahasiswa akan belajar: (a) Menjadi pendengar yang baik; (b) Bekerjasama untuk tugas bersama; (c) Memberikan dan menerima umpan balik yang konstruktif; (d) Menghormati perbedaan pendapat; (e) Mendukung pendapat dengan bukti; dan (f) Menghargai sudut pandang yang bervariasi (gender, budaya, dan lain-lain).

3. *Contextual Instruction* (CI)

*Contextual Instruction* (CI) merupakan proses belajar dengan mengaitkan isi matakuliah dengan kondisi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa didorong untuk membuat keterkaitan antara pengetahuan dan aplikasinya dalam kehidupan nyata. Mahasiswa akan diberi tugas dan kesempatan untuk mengamati secara langsung di masyarakat mengenai topik yang berkaitan dengan pembelajaran. Mahasiswa berkesempatan mengamati, mengkaji, dan menganalisis secara langsung sesuai tema. Hasil keterlibatan, pengamatan dan kajiannya ini selanjutnya dipresentasikan di dalam kelas, untuk dibahas dan menampung saran dan masukan lain dari seluruh anggota kelas.

4. *Discovery Learning* (DL)

*Discovery Learning* (DL) merupakan proses belajar dengan memanfaatkan informasi yang tersedia, baik yang diberikan dosen maupun yang dicari sendiri oleh mahasiswa melalui media informasi, untuk membangun pengetahuan dengan cara belajar mandiri.

## II. KEGIATAN PEMBELAJARAN SEJARAH PERKEMBANGAN *TIBBUN NABAWI*

a. Tujuan kegiatan pembelajaran

Tujuan kegiatan pembelajaran ini adalah agar mahasiswa mampu menjelaskan sejarah perkembangan *tibbun nabawi*.

b. Indikator

Ketepatan penjelasan sejarah perkembangan *tibbun nabawi*.

c. Kegiatan

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan metode *Self-Directed Learning* (SDL). Mahasiswa belajar secara mandiri dari pengalaman belajar yang dilakukan individu dan materi yang sudah diperoleh.

d. materi pembelajaran sejarah perkembangan *tibbun nabawi*

Pengobatan Nabawi (*at Tibb An Nabawi*) merupakan kumpulan metode pengobatan yang dianjurkan dan dilakukan Nabi Muhammad SAW yang ditulis berdasarkan riwayat yang shahih dan dipraktikkan oleh salafush sholih secara turun-temurun serta memberi manfaat bagi kesehatan. Sistem pengobatan Metode pengobatan nabi ini berasal dari wahyu (Al Qur'an) dan juga aktivitas sehari-hari Rosulullah Muahammad SAW (Hadis) yang mempunyai pengaruh kepada kesehatan.

Sistem pengobatan cara nabi ini dimulai dari zaman Rosulullah dan berkembang terus sampai saat ini. Sebelum hadirnya Islam, terdapat tiga filosofi utama yang terkait dengan praktik kedokteran yaitu system penyembuhan Yunani, Cina, dan Ayuverda (India). Dari berbagai metode pengobatan ini terdapat perbedaan mendasar yakni dari sistem kepercayaan tertentu atau pandangan tertentu mengenai kehidupan di dunia, sebelum adanya kehidupan dunia, maupun setelah kehidupan dunia.

Pengobatan Nabawi merupakan metode yang khas karena didasarkan pada Al Quran dan Sunah Rosulullah. Dalam perkembangannya, ternyata budaya penyembuhan juga mengalami akulturasi. Sebagai contoh dalam teknik terapi adalah bekam yang digunakan Rosulullah. Teknik terapi bekam dengan menerapkan tekanan negatif pada kulit melalui cupping pengisap sudah dikenal diberbagai seni pengobatan kuno seperti Mesir, Cina, Arab, Yunani, dan lain-lain. Namun, pada pengobatan Nabawi ciri utamanya sangat khas, yaitu berasal dari metode pengobatan yang dianjurkan dan dilakukan Nabi Muhammad SAW. Setelah meninggalnya Rosulullah Muhammad SAW, teknik pengobatan ini terus berkembang seiring dengan pesatnya perkembangan Islam masa itu yang melingkupi dua per tiga dunia. Lahirnya cendekiawan Islam dalam bidang kedokteran sangat mendukung perkembangan dalam dunia pengobatan termasuk dalam hal teknik operasi, vaksin, memisahkan orang sakit dan menampung di rumah sakit, dan masih banyak lagi.

e. Penilaian diri

Evaluasi 1. Sejarah perkembangan tibbun nabawi

1. Apakah yang dimaksud dengan *tibbun nabawi*?
2. Apakah yang dijadikan dasar pada *tibbun nabawi*?
3. Sebutkan 3 contoh pengobatan yang termasuk *tibbun nabawi*!

f. Kunci jawaban penilaian

Kunci jawaban dari evaluasi 1.

1. *Tibbun nabawi* merupakan suatu metode pengobatan yang diajarkan oleh **Rosulullah Muhammad SAW.**
2. Dasar *tibbun nabawi* adalah **Al Quran dan Sunah.**
3. Pengobatan yang termasuk *tibbun nabawi* diantaranya adalah: **bekam, minum madu, konsumsi jinten hitam.**

### III. KEGIATAN PEMBELAJARAN TEOLOGI SEHAT DAN SAKIT DALAM TINJAUAN ISLAM

- a. Tujuan kegiatan pembelajaran  
Tujuan kegiatan pembelajaran ini adalah agar mahasiswa mampu memahami teologi sehat dan sakit dalam tinjauan Islam
- b. Indikator  
Ketepatan pemahaman teologi sehat dan sakit dalam tinjauan Islam
- c. Kegiatan  
Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan metode *Self-Directed Learning* (SDL)
- d. materi pembelajaran  
Pengobatan Nabawi tidak harus diterapkan pada diri seorang muslim, artinya seorang non-muslim boleh saja berobat dengan metode pengobatan Nabawi. Akan tetapi, prinsip pengobatan Nabawi haruslah diyakini oleh orang yang akan menjalani metode ini supaya proses yang dilakukan dapat optimal.  
Prinsip utama pada pengobatan Nabawi adalah keyakinan bahwa kesembuhan itu datangnya dari Allah SWT. Dia lah Sang Maha Pencipta (Al-Khâliqu) yang telah menciptakan manusia, alam semesta dan kehidupan. Apapun ikhtiar yang dilakukan,

kesembuhan berasal dari Allah Ta'ala, bukan dari dokter, apoteker, obat, terapis, apalagi dukun atau jimat. Hal ini didasarkan atas Dalil yang berasal dari Al Quran dan Hadist. Allah berfirman dalam Al Qu'an Surat Asy-Syuraa ayat 80 :

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ ﴿٨٠﴾

*“Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan”*

Dalil yang bersumber pada Al Quran adalah dalil yang tidak perlu disangsikan lagi kebenarannya. Selain itu prinsip keyakinan bahwa Allah adalah Sang penyembuh diambil dari Hadist yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, dari Nabi SAW: *“Tidaklah Allah menurunkan suatu penyakit melainkan telah menurunkan obatnya”* (HR. Bukhari). Kedua dalil ini sangat lah kuat untuk dijadikan sandaran bahwa prinsip utama dalam pengobatan Nabawi adalah keyakinan bahwa Yang Maha Menyembuhkan adalah Allah SWT.

Prinsip yang juga harus diterapkan pada pengobatan Nabawi adalah munculnya kesadaran bahwa sakit merupakan ujian dari Allah SWT dan harus dijalani dengan penuh kesabaran. Dalam ajaran Islam, sakit dan penyakit merupakan metode terbaik Allah SWT dalam rangka menggugurkan dosa-dosa yang dilakukan para hamba-Nya dan sekaligus untuk menaikkan derajatnya di hadapan Allah SWT.

Ibnu Qoyyin al Jauziyyah dalam bukunya at Thibb an Nabawi menyampaikan bahwa setiap penyakit ada obatnya. Diriwayatkan oleh Muslim dari hadist Abu Zubair, dari Jabir bin Abdillah, dari Nabi Muhammad SAW bahwa beliau bersabda:

وَجَلَّ عَزَّ اللَّهُ بِإِذْنِ بَرِّ الدَّاءِ دَوَاءٌ أُصِيبَ فَإِذَا دَوَاءٌ دَاءٍ لِكُلِّ

*“Setiap penyakit ada obatnya. Apabila ditemukan obat yang tepat untuk suatu penyakit, akan sembuhlah penyakit itu dengan izin Allah ‘azza wajalla” (HR Muslim).*

Dalam Shahih Al Bukhariy dari “Atha, dari Abu Hurairah bahwa Ia berkata: Rosulullah SAW bersabda:

شِفَاءٌ لَهُ أَنْزَلَ إِلَّا دَاءَ اللَّهِ أَنْزَلَ مَا

*“Tidaklah Allah meurunkan suatu penyakit , melainkan Dia menurunkan obat untuknya” (HR Bukhari).*

Sementara dalam Musnad Imam Ahmad disebutkan Hadist dari Ziyad bin ‘Ilaaqah, dari Usamah bin Syuraik diriwayatkan bahwa ia menceritakan “Suatu saat aku sedang berada Bersama Nabi Muhammad SAW, tiba tiba datanglah beberapa laki laki Badui. Mereka bertanya, Wahai Rosulullah, apakah kami boleh berobat?” Beliau menjawab,

نَعَمْ يَا عِبَادَ اللَّهِ، تَدَاوُوا، فَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لَمْ يَضَعْ دَاءً إِلَّا وَضَعَ لَهُ شِفَاءً غَيْرَ دَاءِ  
الْهَرَمِ: مَا هُوَ؟ قَالَ: قَالُوا: وَاحِدٍ

*“Betul hai para hamba Allah, berobatlah! Karena setiap kali Allah menciptakan penyakit, pasti Allah juga menciptakan obatnya, kecuali satu penyakit saja.” Mereka bertanya, “Penyakit ap aitu wahai Rossulullah?” Beliau menjawab, “Lanjut usia.”*

Ibnu Qayyim dalam sebuah kitabnya menyampaikan bahwa redaksi “setiap penyakit ada obatnya” bersifat secara umum. Allah menciptakan obat-obatan untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Hadits di atas mengisyaratkan perintah untuk berobat. Menurut Ibnu Qayyim, berobat sama sekali tidak bertentangan dengan tawakal.

Hal tersebut sebagaimana saat kita lapar lalu mencari makanan, saat haus kita mencari minum, dan kondisi lainnya yang memang perlu diatasi bukan hanya dihadapi dengan diam. Keterangan tersebut selaras dengan sebuah hadits yang diriwayatkan rasul:

بالحرام تداووا ولا فتداووا دَوَاءَ ذَاةٍ لِكُلِّ وَجَعَلَّ وَالدَّوَاءَ الَّذِي أَنْزَلَ تَعَالَى اللَّهُ إِنَّ

*Sesungguhnya Allah menurunkan penyakit dan obatnya dan menjadikan bagi setiap penyakit ada obatnya. Maka berobatlah kalian, dan jangan kalian berobat dengan yang haram (HR. Abu Dawud dari Abu Darda).*

Islam sangat menganjurkan melakukan pengobatan, meskipun anjuran disini jatuh hukumnya belum sampai wajib karena tidak ditemukan larangan atau celaan bagi orang-orang yang tidak melaksanakan pengobatan. Ikhtiar melaksanakan pengobatan merupakan amalan sunah sehingga setiap yang sakit akan mendapatkan pahala dari apa yang diusahakan untuk menuju kesembuhan, dengan syarat tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

e. Penilaian diri tema teologi sehat dan sakit dalam Islam

Evaluasi 2

1. Jika seseorang sakit, maka yang akan menyembuhkan adalah...
2. Jika seseorang mengalami sakit, maka hukum berobat adalah...
3. Jika seseorang mengalami sakit, kemudian mencari jalan kesembuhan menggunakan tibbun Nabawi, Apakah si sakit tersebut mendapatkan pahala? Mengapa?

f. Kunci jawaban penilaian

Kunci jawaban dari evaluasi 2.

1. Jika seseorang sakit, yang Maha menyembuhkan adalah Allah SWT.
2. Jika seseorang sakit, maka hukum berobat adalah sunah (Jika berobat akan mendapatkan pahala dan jika tidak dilakukan tidak berdosa)
3. Si sakit yang mencari jalan kesembuhan menggunakan tibbun Nabawi maka si sakit mendapatkan pahala karena hukum berobat adalah sunah sehingga melaksanakan sesuatu yang hukumnya sunah akan mendapatkan pahala.

#### IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN *DALIL TIBBUN NABAWI*

a. Tujuan kegiatan pembelajaran

Tujuan kegiatan pembelajaran ini adalah agar mahasiswa mampu memilih *Dalil* dari Al Qur'an dan Hadist tentang *tibbun nabawi*

b. Indikator

Ketepatan pemilihan *Dalil* dari Al Qur'an dan Hadist tentang *Tibbun Nabawi*

c. Kegiatan

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan metode *Small Group Discussion*

d. Materi pembelajaran

Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW sebagai nabi dan rasul sekaligus menjadi Uswatun hasanah (suri teladan yang baik) bagi umatnya. Allah SWT berfirman dalam QS Al-Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”

Dalil tersebut merupakan petunjuk dari Allah SWT bahwa kita diperintahkan menjadikan Rosulullah SAW suri teladan termasuk dalam hal kesehatan. Rosulullah SAW juga menyampaikan tuntunan mengenai kesehatan dan pengobatan yang selanjutnya disebut sebagai *at Thibb an Nabawi* atau pengobatan nabawi. Secara garis besar, *at Thibb an Nabawi* dapat dibagi menjadi 2 yaitu *thibbul wiqo'i* (preventive medicine) dan *thibbul 'ilaji* (curative medicine).

*Thibbul wiqo'i* ( preventive medicine ) dapat dikaitkan dengan aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh Rosulullah SAW, baik yang berupa aktivitas ibadah mahdhoh maupun yang bukan yang ternyata membawa dampak pada kesehatan. Sebagai contoh Rosulullah SAW biasa menjalankan puasa sunah antara lain : senin dan kamis. Rosulullah SAW bersabda, “ *Berbagai amalan dihadapkan kepada Alloh SWT pada hari senin dan kamis, maka aku suka jika amalanku dihadapkan kepada Alloh SWT disaat aku puasa* “ (HR An Nasai dan Ahmad). Memang ternyata dapat dibuktikan secara medis bahwa puasa membawa kepada kesehatan yakni tubuh lebih sehat, daya tahan tubuh meningkat, mengurangi lemak tubuh, detoksifikasi, dan lain-lain.

Sholat Tahajud merupakan ibadah yang selalu dilaksanakan oleh Rosulullah SAW bahkan Nabi tidak pernah meninggalkan shalat tahajud semasa hidupnya hingga beliau wafat. Dalam buku berjudul *Shalat Tahajud Cara Rasulullah SAW: Sesuai Al Qur'an & Hadits* (2015) dijelaskan bahwa shalat tahajud merupakan sholat sunnah yang berat untuk dilakukan sebab sholat tersebut

dikerjakan bertepatan dengan waktu istirahat manusia. Maka dari itu tak heran jika sholat tahajud memiliki sederet keutamaan. Hal ini dibahas dalam hadis shahih berikut ini:

صَلَاةُ الْفَرِيضَةِ بَعْدَ الصَّلَاةِ وَأَفْضَلُ الْمُحَرَّمَ، اللَّهُ شَهْرُ رَمَضَانَ بَعْدَ الصِّيَامِ أَفْضَلُ اللَّيْلِ

Artinya: *Puasa yang paling utama setelah puasa Ramadhan adalah (berpuasa pada) bulan Allah yang mulia (Muharram) dan shalat yang paling utama setelah shalat wajib adalah shalat tahajud (sholat malam).* (HR. Muslim)

Dari hadis tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa betapa pentingnya melakukan sholat tahajud. Selain itu juga terdapat hadist lain yang menyampaikan keutamaan sholat tahajud yang dapat mencegah dari perbuatan dosa, sebagai pelepas kesalahan dan pencegah dari sakit.

دَأْبُ فَائِئَةِ اللَّيْلِ بِقِيَامٍ عَلَيْكُمْ: قَالَ وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولٌ أَنَّ بِلَالَ، عَنْ  
لِلسَّيِّئَاتِ، وَتَكْفِيرِ الْإِثْمِ، عَنِ وَمَنْهَاةِ اللَّهِ، إِلَى قُرْبَةِ اللَّيْلِ قِيَامًا وَإِنَّ قَبْلَكُمْ، الصَّالِحِينَ  
الترمذي رواه. الْجَسَدِ عَنِ اللَّذَاءِ وَمَطْرَدَةٌ

Artinya: *Dari Bilal, Bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: Hendaklah kalian melakukan shalat malam/qiyamullail karena hal tersebut merupakan kebiasaan para orang shalih sebelum kalian, karena qiyamullail tersebut sebagai bentuk pendekatan (seorang hamba) kepada Allah, pencegah dari perbuatan dosa, pelepas kesalahan dan sebagai penolak sakit dari jasad.* (HR Tirmidzi)

Keutamaan sholat tahajud yang disebutkan dalam hadist yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi antara lain sebagai pendekatan hamba kepada Allah. Tak hanya itu, keutamaan sholat tahajud lainnya adalah sebagai pencegah perbuatan dosa dan juga

pelebur dosa serta penolak sakit yang dialami tubuh kita. keutamaan-keutamaan tersebut tentunya dapat kita rasakan jika kita mengamalkan sholat tahajud secara rutin setiap hari sebagaimana yang dilaksanakan oleh Rosulullah SAW.

Selain aspek ibadah, *thibbul wiqo'i* juga meliputi aspek aktivitas rutin Rosulullah yang lain seperti makan, tidur dan olah raga. Pola makan Rosulullah SAW sangat khas. Beliau mengkonsumsi makanan yang halal dan thoyiban dan cukup gizi. Rosulullah SAW bersabda, "*Kami adalah umat yang tidak makan sebelum lapar dan bila makan tidak sampai kenyang*" (HR Bukhori Muslim). Rosulullah SAW juga makan dan minum secara seimbang. Rosulullah SAW bersabda, "*Tidaklah anak cucu Adam mengisi wadah yang lebih buruk dari perutnya. kalau harus mengisinya maka sepertiga untuk makanan, sepertiga untuk minuman dan sepertiga untuk udara ( agar nafas baik )*" (HR Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Muslim). Rosulullah ternyata gemar olah raga. Olah raga yang digemari adalah lari, gulat, jalan kaki, berkuda, bermain pedang, dan memanah.

*Tibbul wiqo'i* meliputi aspek pencegahan terhadap penyakit dan termasuk juga pencegahan terhadap penyakit menular. Seperti wabah menular Covid 19 yang dimulai dari tahun 2019 menyebar ke seluruh penjuru dunia menjadi sebuah pandemi yang telah memakan banyak korban jiwa. Jauh sebelum ini, Rosulullah SAW telah memberikan tuntunannya melalui sebuah hadist. Rosulullah SAW bersabda : "*Wabah tho'un merupakan adzab yang diturunkan ke bani Israil dan umat sebelum kalian. Bila mendengar ada wabah disuatu daerah, maka kalian jangan masuk ke daerah itu dan bila sudah ada*

*didalamnya, maka jangan keluar menghindarinya.* " (HR. Bukhari dan Muslim).

*Thibbul 'ilaji* (curative medicine) merupakan tuntunan Rosulullah SAW dalam pengobatan. *Thibbul 'ilaji* dapat dilakukan dengan beberapa cara:

1. Penggunaan bahan ramuan yang dimakan/diminum

Contohnya seperti pengobatan dengan herbal, bahan alami dari tumbuhan dan juga hewan,

2. Terapi tertentu

Contohnya seperti bekam / hijamah, pemijatan / akupresur, akupuntur, dan melakukan gerakan-gerakan tertentu seperti fisioterapi.

3. Dilakukan pembacaan doa / Al Qur'an (ruqyah syar'iyah)

Herbal /bahan alami yang dipakai ada dalam Al Qur'an dan Hadits sangat banyak seperti zaitun, madu, habbatus sauda, buah tin, kurma, air zamzam, siwak dan lain-lain. Beberapa Ayat dalam Al Qur'an dan hadist yang menjadi dalil adalah sebagai berikut:

- Dalil tentang zaitun.

Rosulullah SAW bersabda *"Makanlah dan berminyaklah dengan zaitun, karena ia berasal dari pohon yang diberkahi"* (HR. Tirmidzi)

- Dalil tentang habbatussauda

Rosulullah SAW bersabda : *"Sesungguhnya dalam habbatussauda terdapat penyembuh (obat) bagi segala penyakit kecuali as-sam/ kematian"* (HR. Bukhori)

- Dalil tentang Madu sebagai obat

Dalam Al Qur'an Surat An Nahl 69

ثُمَّ كُلِّي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلًّا ۖ تَخْرُجُ مِنْ  
بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ  
لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٦﴾

Artinya: “Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (Kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.

- Hadist tentang Hijamah/bekam  
Rosulullah SAW bersabda : “Sebaik-baik pengobatan ialah berbekam (hijamah)” (HR. Muslim)  
Rosulullah saw bersabda : “Ada 3 cara penyembuhan yaitu berbekam, minum madu dan ditenpeli besi panas , dan aku membenci yang dengan besi panas” (HR. Ahmad & Bukhori)
- Hadist tentang siwak untuk kebersihan mulut & gigi  
Rosulullah SAW : “ Siwak merupakan kebersihan mulut dan keridloan Allah SWT” (HR. Aahmad)  
Rosulullah SAW : “Kalau saja tidak memberatkan umatku, maka aku perintahkan mereka bersiwak setiap wudlu” (HR. Bukhari & Muslim)

- Dalil mengenai Ruqyah syar'iyah  
Al Qur'an Surat Al Isra' ayat 82

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ

الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: “Dan kami turunkan dari Al Qur'an suatu yang menjadi penawar (obat) dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”.

Rosulullah SAW bersabda : “Gunakan dua penyembuh / obat yaitu al qur'an dan madu.” (HR. Thabrani)

e. Tugas

1. Buatlah kelompok kecil yang terdiri atas 3-4 orang
2. Lakukan pendataan Dalil tentang tibbun nabawi
3. Diskusikan dalam kelompok tentang tuntunan Rosulullah SAW tentang tibbun Nabawi berdasarkan dalil yang ada dalam data
4. Presentasikan hasil diskusi secara klasikal

f. Lembar Kerja

Lembar Kerja Identifikasi Dalil dan Contoh Aktivitas yang termasuk *thibbul wiqo'i*

<i>Thibbul wiqo'i</i>		
No	Dalil	Aktivitas Rosulullah SAW
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		

Lembar Kerja Identifikasi Dalil dan Contoh Aktivitas yang termasuk *thibbul 'ilaji*

<i>Thibbul 'ilaji</i>		
No	Dalil	Aktivitas Rosulullah SAW
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		

## V. KEGIATAN PEMBELAJARAN BEKAM

a. Tujuan kegiatan pembelajaran

Tujuan kegiatan pembelajaran ini adalah agar mahasiswa mampu menunjukkan metode bekam/hijamah yang sesuai jenis pelayanan kesehatan tradisional komplementer.

b. Indikator

Ketepatan dalam menunjukkan metode bekam/hijamah yang sesuai jenis pelayanan kesehatan tradisional komplementer.

c. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan metode *Contextual Instruction* (CI). Metode ini merupakan proses belajar dengan mengaitkan isi matakuliah dengan kondisi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa akan diberi tugas dan kesempatan untuk mengamati secara langsung di masyarakat mengenai topik yang berkaitan dengan pembelajaran.

d. Materi pembelajaran

Materi bekam pada buku ajar pengobatan Nabawi ini disari dari buku petunjuk praktik bekam yang diterbitkan oleh Pengurus Pusat Persatuan Bekam Indonesia (PBI) cetakan kesembilan tahun 2020 dengan beberapa penyesuaian. Kata al-hijamah berasal dari Bahasa Arab الحِجَامَة dari akar kata: ح ج م يحجم حجما yang berarti mencegah, menyedot, memalingkan, memagut, mematuk,

menjauhkan. Ketika kata ini digunakan dalam konteks pengobatan sebagaimana yang sudah dikenal, maka artinya adalah امتصاص الدم بالمحجم atau menyedot darah dengan alat bekam. Pelakunya disebut الحاجم اوالحجام (al-hajim / alhajjam). Maka kata al-hijamah dapat diartikan حرفة الحجام atau pekerjaan orang yang berpraktik bekam dalam Bahasa Inggris disebut dengan “Blood Cupping”, dalam Bahasa Melayu dikenal dengan istilah “Bekam”, di Indonesia kita kenal dengan istilah Kop atau Cantuk.

Bekam merupakan suatu teknik pengobatan Sunnah Rasulullah SAW yang telah lama dipraktikkan oleh manusia sejak zaman dahulu kala, kini pengobatan ini dimodernkan dan mengikuti kaidah-kaidah ilmiah, dengan menggunakan suatu alat yang praktis dan efektif serta tanpa efek samping.

Teknik pengobatan bekam adalah suatu proses membuang darah statis (toksin-racun) yang berbahaya dari dalam tubuh, melalui permukaan kulit. Toksin adalah endapan racun/zat kimia yang tidak dapat diuraikan oleh tubuh kita. Toksin ini berada pada hampir setiap orang karena berasal dari pencemaran udara, maupun dari makanan yang mengandung zat pewarna, zat pengembang, penyedap rasa, pemanis, pestisida sayuran, dll. Definisi bekam menurut Ibnul-Qayyim Al-Jauziyyah:

الحجامة تستخرج الدم من نواحي الجلد

*“Hijamah adalah pengeluaran darah dari permukaan kulit perifer” (Zadul Ma’ad, 4/53).“*

Dalam *Abjadul-Ulum* disebutkan definisi ilmu hijamah sebagai berikut:

علم يتعرف به احوال الحجامه وكيفية مصها وشرطها بالمحجمة وانها في اي موضع من البدن نافعة وفي اي موضع مضرة

*"Ilmu untuk mengetahui seluk-beluk hijamah dan cara penyedotan dan penyayatannya dengan alat hijamah, bahwa jika hijamah itu dilakukan dibagian tertentu dari tubuh, dapat bermanfaat, dan jika di letakkan dibagian tubuh yang lain dapat berbahaya."* (abjadul Ulum, 2/219).

Bekam menurut istilah adalah "Hijamah atau bekam adalah pengeluaran darah dari kulit dengan jalan pengisapan, kemudian perlukaan ringan pada kulit bagian luar, kemudian pengisapan kembali, sehingga darah keluar."

Beberapa Dalil keutamaan berbekam

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ حَدَّثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِهِ أَنَّهُ لَمْ يَمُرْ عَلَى مَلَأٍ مِنَ الْمَلَائِكَةِ إِلَّا أَمَرُوهُ أَنْ مُرِّمَتَكَ بِالْحِجَامَةِ

Dari Ibnu Mas'ud dia berkata, "Rasulullah SAW pernah bercerita tentang malam saat beliau di isra'kan, bahwa beliau tidak melewati sekumpulan malaikat melainkan mereka memerintahkannya: Perintahkan agar ummatmu berbekam!". Hadist tersebut di takhrij At-Tirmidzy nomor 2053, Ibnu Majah nomor 5671.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الشِّفَاءُ فِي ثَلَاثَةٍ فِي شَرْطَةٍ مُحْجَمٍ أَوْ شَرْبَةِ عَسَلٍ أَوْ كَيْتَةِ بِنَارٍ وَأَنَا أَنْهَى أُمَّتِي عَنِ الْكَيْتِ

Dari Ibnu Abbas bahwa Nabi SAW, beliau bersabda: "Kesembuhan dapat diperoleh dengan tiga cara. Pertama minum madu, kedua dengan sayatan

alat bekam, ketiga dengan besi panas dan aku tidak menganjurkan ummatku melakukan pengobatan dengan besi panas". Hadist tersebut ditakhrij Ahmad nomor 4742, Al Bukhori nomor 5359 dan Muslim nomor 2205.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أُمَّتَلَّ مَا تَدَاوَيْتُمْ بِهِ الْحِجَامَةُ وَالْقُسْطُ الْبَحْرِيُّ

Dari Anas bin Malik dia berkata, Rasulullah SAW "Sesungguhnya pengobatan paling ideal yang kalian pergunakan adalah hijamah (bekam) dan qusthul bahri". (Hadist ditakhrij Ahmad nomor 12906, Al Bukhori nomor 5371, Muslim nomor 1577 dan At-Tirmidzy nomor 1278).

Berdasarkan hadist-hadist tersebut jelaslah kepada kita bahwa bekam merupakan tuntunan Nabi Muhammad SAW. Bekam adalah terapi yang sangat dianjurkan, paling utama dan paling baik.

#### **Hadist-hadist lainnya:**

- Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya pada bekam itu terkandung kesembuhan." (Kitab Mukhtasar Muslim (no. 1480), Shalihul Jaami' (no. 2128) dan Silsilah Al-Hadist ash-Shahiihah (no. 864), karya Imam al-Albani).
- Dari Ashim bin Umar bin Qatadah R.A., dia memberitahukan bahwa Jabir bin Abdullah RA pernah menjenguk al-Muqni' R.A., dia bercerita: "Aku tidak sembuh sehingga aku berbekam, karena sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya di dalamnya terkandung kesembuhan".

(H.R. Ahmad Bukhari, Muslim, Abu Ya'la, al-Hakim, al-Baihaqi).

- Dari Ibnu Umar R.A., Rasulullah SAW bersabda: *"Jika ada suatu kesembuhan pada obat-obatan kalian maka hal itu ada pada sayatan alat bekam"*. Beliau bersabda: *"Atau tegukkan madu"*. (Kitab Kasyful Astaar 'an Zawaa-idil Bazar, karya al-Haitsami, III/388).
- Dari Ibnu Abbas R.A., Nabi SAW bersabda: *"Orang yang paling baik adalah seorang tukang bekam (Al Hajjam) karena ia mengeluarkan darah kotor, meringankan otot kaku dan mempertajam pandangan mata orang yang dibekamnya"*. (H.R. Tirmidzi, hasan gharib).
- *"Jika pada sesuatu yang kalian pergunakan untuk berobat itu terdapat kebaikan, maka hal itu adalah berbekam"* (Shahih Sunan Ibnu Majah, karya Syaikh Al-Albani (II/259), Shahih Sunan Abu Dawud, karya Syaikh Al-Albani 9II/731)).
- Dari Anas bin Malik R.A., Rasulullah SAW bersabda: *"Kalian harus berbekam dan menggunakan al-qustul bahri"*. (H.R. Bukhari, Muslim, Ahmad, dan an-Nasai dalam kitab as-Sunan al-Kubra no 7581).
- Pada malam aku di-isra'kan, aku tidak melewati sekumpulan malaikat melainkan mereka berkata: *"Wahai Muhammad suruhlah ummatmu melakukan bekam"*. (H.R. Sunan Abu Daud, Ibnu Majah, Shahih Jami'us Shaghir 2/731). Dari Ibnu Umar R.A., Rasulullah SAW bersabda: *"Tidaklah aku melewati satu dari langit-langit yang ada melainkan para malaikat mengatakan: "Hai Muhammad, perintahkan ummatmu untuk berbekam, karena sebaik-baik sarana yang kalian pergunakan untuk berobat adalah*

*bekam, al-kist, dan syuniz semacam tumbuh-tumbuhan*". (Kitab Kasyful Astaar 'an Zawaa-idil Bazar, karya al-Haitsami, III/388).

- Dari Jabir al-Muqni R.A., dia bercerita: "Aku tidak akan merasa sehat sehingga berbekam, karena sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda: "*Sesungguhnya pada bekam itu terdapat kesembuhan*". (Shahih Ibnu Hibban (III/440)).

Hukum mempelajari ilmu bekam didasarkan pada beberapa pendapat, salah satunya adalah pendapat Imam Ghozali. Imam Al-Ghazali berpendapat, yang dinukilkan dalam kitab *Taysirul Fiqih lil Muslimil Mu'ashir* oleh Dr. Yusuf Qardhawi pada hal. 235-236, menyebutkan:

*"Al-Hijamah/bekam adalah termasuk fardhu kifayah. Jika di suatu wilayah tidak ada seorang yang mempelajarinya, maka semua penduduknya akan berdosa. Namun jika ada salah seorang yang melaksanakannya serta memadai, maka gugurlah kewajiban dari yang lain"*.

Berkaitan dengan masalah penetapan waktu berbekam, terdapat pemilihan tanggal yang dianggap baik untuk berbekam. Hal ini didasarkan pada sabda Rosulullah SAW yang disampaikan oleh Ibnu Abbas.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُ مَا تَحْتَجِمُونَ فِيهِ سَبْعَ عَشْرَةَ وَتِسْعَ عَشْرَةَ وَإِحْدَى وَعِشْرِينَ. (الحاكم والترمذى والبيهقى. صحيح لغيره عند الالبانى)

Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma bahwa Rasulullah Shalallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sebaik-baik pengobatan yang kalian lakukan ialah pada tanggal 17, 19, dan 21." (HR. Al-Hakim, At-Tirmidzi, dan Al-Baihaqy. Hadist ini shahih lighairihi menurut Syaikh Al-Albany).

Selain itu terdapat juga dengan redaksi yang berbeda, sabda Rosulullah SAW yang disampaikan oleh Abu Hurairah.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ اخْتَجَمَ لِسَبْعِ عَشْرَةَ وَتِسْعِ عَشْرَةَ وَإِخْدَى وَعِشْرِينَ كَانَ شِفَاءً مِنْ كُلِّ دَاءٍ. (الحاكم وأبو داود والبيهقي. حديث صحيح على شرط مسلم عند الحاكم والحسن عند الالباني)

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dia berkata, Rasulullah Shalallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa meminta hijamah pada tanggal 17, 19, dan 21, maka akan menjadi kesembuhan dari segala penyakit." (Al-Hakim dan Abu Daud dan Al-Baihaqy. Ini hadist shahih menurut syarat Muslim dan hadist hasan menurut Syaikh Al-Albany).

Dari beberapa hadist mengenai waktu hijamah dan beberapa kondisi khusus, maka yang dianjurkan adalah:

1. Hari dan tanggal mengenai penetapan waktu hijamah, termasuk dalam kategori *afdhaliyyatul-waqt*, keutamaan waktu.
2. Boleh meminta dan melakukan hijamah pada hari, tanggal, dan jam berapapun dan kapanpun, tanpa ada pembatasan. Kapanpun Anda memerlukan hijamah, apalagi dalam keadaan sakit, maka mintalah hijamah, seperti yang dilakukan Al-Imam Ahmad.
3. Menurut para dokter, bekam yang paling baik adalah pada jam dua atau jam tiga siang. Tidak boleh dilakukan setelah

berhubungan badan (jima) atau aktivitas berat lainnya, dan tidak boleh setelah kenyang atau ketika tidak lapar.

4. Penghijamah yang sudah memiliki tempat praktik hijamah, boleh memilih hari kapanpun sebagai hari libur dalam satu minggu. Kalau mau, boleh memilih hari Ahad, atau Jumat, atau Rabu. Bahkan tiap hari buka praktik pun juga boleh. Buka 24 jam pun juga boleh. Bagi siapapun yang hendak meminta hijamah, silakan meminta hijamah, kapanpun hari, tanggal, dan jamnya, seperti yang dilakukan Al-Imam Ahmad bin Hambal.

Hal penting yang harus dipersiapkan saat akan melakukan bekam adalah persiapan perlengkapannya. Alat bekam yang digunakan pada zaman China Kuno dan Mesir Kuno adalah gelas kaca dan sebagian lain menggunakan bambu yang di dalamnya diberi api untuk proses penyediaan kulit dan darah. Sementara alat bekam Pada masa Arab Jahilyah dan berlanjut pada masa kenabian terbuat dari tanduk sapi atau al-qarn sebagaimana yang disebutkan dalam hadits dan kitab suruh, yang bagian ujungnya dilubangi. Penyediaan dilakukan dengan menyedot ujungnya yang berlubang kecil. Alat pengeluaran darahnya dinamakan syafrah, berupa pisau tajam yang digunakan secara khusus untuk penyembelihan. Untuk syafrah bekam, ada yang bermata pisau satu dan ada yang bermata pisau dua, yang digunakan adalah bagian ujungnya yang tajam dengan menorehkan ke kulit yang sebelumnya sudah disedot.

Seiring kemajuan zaman, alat bekam juga semakin berkembang dan bervariasi untuk proses vakum dan penyedotan darah, hingga zaman sekarang dengan munculnya kop dari bahan plastik dengan komposisi tertentu yang lebih mudah digunakan

dan disterilkan. Berdasarkan buku panduan terapi bekam yang diterbitkan oleh Pengurus Pusat PBI, perlengkapan bekam dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Kop Bekam

Fungsi: untuk menarik kulit dan darah dari tubuh pasien

Cara guna:

- Tentukan tempat/lokasi yang akan dibekam.
- Sedot lembut 2 hingga 3 tarikan atau disesuaikan dengan daya tahan tubuh klien.

Cara penyimpanan :

Simpan di kop yang sudah steril dalam wadah khusus yang tertutup dan kedap. Jika kop akan digunakan, sebaiknya di taruh di atas nampan. Siapkan dua nampan ketika siap melakukan pembekaman yaitu satu nampan untuk meletakkan alat yang bersih dan satu nampan lainnya untuk meletakkan kop yang sudah digunakan. Usahakan agar meletakkan lancet dan pompa penarik diluar nampan tempat kita meletakkan kop sehingga perlengkapan terlihat rapi dan memenuhi estetika.

### 2. Pompa Bekam

Fungsi: sebagai pegangan atau alat untuk memudahkan agar kop bekam dapat ditarik dengan mudah.

Cara guna:

- Tempelkan ujung pompa pada ujung kop bekam, kemudian tarik beberapa kali sampai kop bekam dapat menempel dengan baik pada area titik bekam.

### 3. Lanving Device

Fungsi: digunakan untuk memasang lancet/jarum

Cara guna:

- Buka penutup lancet kemudian masukkan lancet kedalam lubang ujung lancet dan tutup kembali.
- Setting ukuran kedalam pada lancet device/pen lancet.
- Tekan pelantikan pen lancet agat terjadi luka kecil pada kulit.
- Perhatian! Jangan terlalu ditekan ke kulit saat pemantiknya di tekan.

#### 4. Lancet / jarum steril

Fungsi: alat yang digunakan untuk pelukaan pada permukaan kulit (pada titik bekam).

Cara guna:

- Gunakan jarum lancet ukuran 21G.
- Masukkan gagang lancet pada lancet device, pastikan sudah masuk dengan sempurna, kemudian buka kepala jarumnya.
- Jika perlukaan menggunakan pisau bisturi, gunakan pisau nomor 15 dan scaple nomor 03.
- Perhatian: agar supaya menyimpan cadangan jarum lancet dalam tempat yang tertutup rapi, bukan diletakkan berserakan pada kotak besar alat bekam sehingga terkesan tidak rapi.

#### 5. Nampan / Baskom stainless

- Fungsi: untuk menyimpan perlengkapan bekam, terutama kop dan pompa bekam yang belum dipakai dan sudah dipakai.

- Cara guna:  
Sebelumnya digunakanlah dengan rapi kop dan pompa bekam di atas nampan. Dianjurkan untuk menyiapkan nampan stainless lebih dari satu buah, agar meletakkan kop bersih dan kop yang sudah terpakai dalam nampan yang berbeda. Begitu juga agar menempatkan lancet pada wadah atau tempat yang berbeda pula.
6. Mangkok oval
- Fungsi: untuk menampung lancet device dan atau pisau bisturi yang sedang digunakan.
  - Cara guna: letakkan lancet device dan atau pisau bisturi yang belum atau sudah digunakan.
7. Mangkok kecil stainless
- Fungsi: sebagai tempat untuk menyiapkan minyak zaitun yang akan digunakan pada pelumuran pertama kulit sebelum direkam
  - Cara guna: tuangkan minyak zaitun secukupnya dan gunakan kain kassa dicelupkan secukupnya ke dalam minyak zaitun.
8. Sarung Tangan
- Fungsi: melindungi kontak langsung antara pembekam dan klien dari zat-zat/materi berbahaya yang dapat merugikan kedua belah pihak.
  - Cara guna: masukkan kedua tangan kita dalam sarung tangan plastic (gloves) sebelum melakukan kontak langsung dengan tubuh klien bekam.

#### 9. Masker

- Fungsi: sebagai media untuk proteksi terhadap penyebaran patogen dari klien bekam dan/atau dari penerapinya
- Cara guna: sangkutkan karet yang berada di kedua sisi masker pada kedua telinga kita.

#### 10. Skort/Apron/Celemek dan Tutup Kepala

- Fungsi: untuk melindungi tubuh/baju pembekam dari percikan darah bekam dan minyak herbal.

#### 11. Baju Klien Bekam

- Fungsi: menutupi bagian tubuh klien yang tidak dibekam.
- Cara penggunaan: masukkan kedua lengannya secara terbalik.

#### 12. Kacamata (Goggle/Kacamata Netral)

- Fungsi: melindungi mata dari percikan debu/darah yang mungkin saja terjadi saat membekam.
- Cara guna: kenakan saat mulai membekam sampai proses pembekaman selesai.

#### 13. Minyak Herbal

- Fungsi: sebagai media pelembut kulit dan antiseptic
- Cara guna: lumuri area kulit yang akan dibekam (sebelum dan setelah pembekaman) dengan menggunakan kassa steril.

#### 14. Alkohol 70%

- Fungsi: untuk membersihkan kop bekam yang sudah dicuci, membersihkan perlengkapan lainnya seperti nampan dan mangkok stainless.

- Cara guna: masukkan dalam botol khusus, kemudian semprotkan pada perlengkapan yang telah dibersihkan dengan cairan klorin. Alkohol digunakan sebagai sterilisasi selama proses bekam jika ada darah melekat pada sarung tangan dan pembersih seketika untuk kop saat darah yang menempel pada kop mulai mengering juga digunakan pada sesi pembersihan akhir atau penutup.

#### 15. Clorin

- Fungsi: cairan disinfektan yang digunakan untuk membersihkan kop bekam yang sudah dipakai.
- Cara guna: larutkan konsentrat klorin 5,25% ke dalam air bersih ke dalam wadah khusus dari bahan plastik. Masukkan kop bekam yang sudah digunakan dan rendamlah minimal 15 menit.
- Aturan pakai: untuk klorin yang ada di pasaran berkadar 5,25% dengan perbandingan klorin:air 1:9 dan hasilnya adalah larutan klorin 0,5%.

Contoh: 50 mL klorin : 450 mL air.

#### 16. Kassa Steril

- Fungsi: digunakan untuk membersihkan lokasi pembekaman pada permukaan kulit klien, baik sebelum atau sesudah pembekaman dan untuk membersihkan darah bekam.
- Cara guna: jika pada area bekam, maka berikan cairan antiseptic/minyak herbal pada kassa steril yang akan digunakan, kemudia usapkan dengan lembut pada tubuh klien dengan arah memutar dari tengah ke luar.

## 17. Tempat Sampah

- Fungsi: menampung limbah/sampah berupa kassa yang sudah terpapar darah bekam, sarung tangan, dan masker.
- Cara guna: masukkan kantong plastic pada tempat sampah sebelum digunakan, usahakan ada dua tempat sampah, yang satu untuk basah dan satu lagi untuk sampah kering. Kantong dengan sampah basah (terpapar darah) harus langsung diikat (satu klien satu kantong). Selanjutnya dikumpulkan dalam wadah khusus yang tertutup sebelum dilakukan tindakan lebih lanjut untuk dimusnahkan.

Kantong plastik untuk menampung limbah bekam menggunakan kantong berwarna kuning, penggunaan kantong warna kuning sangat disarankan karena mengacu pada kaidah limbah berbahaya atau infeksius. Bahwa dalam dunia pengobatan dan kesehatan limbah yang ditampung dalam wadah berwarna kuning berisi limbah infeksius yang berbahaya dan berisiko menularkan penyakit.

Untuk menampung limbah dangerous infectious seperti jarum lancet dan pisau bisturi juga alat-alat tajam lainnya yang berbahan tembaga dan berbahaya. Secara standard ditampung di wadah yang lebih kokoh, biasanya terbuat dari bahan kardus dengan lapisan plastic dengan tanda khusus seperti tampak dalam gambar.

## 18. Alat Cukur atau Rambut Gunting

- Fungsi: menggunting rambut atau bulu-bulu pada permukaan kulit yang dapat mengganggu proses pembekaman.
- Cara guna: jika ada area bekam yang ditumbuhi rambut, gunting dan bersihkan dengan kedua alat ini.

Sangat disarankan agar tidak melakukan bekam di kepala dengan menggunakan mesin penyedot dalam kondisi tanpa proses pembersihan rambut terlebih dahulu. Hal ini karena pertimbangan mendesaknya keutamaan faktor higienis dalam bekam.

Penggunaan alat cukur rambut sekali pakai dalam hal ini sangat dianjurkan, yaitu dengan mencukupi satu klien satu alat cukur rambut (disposable).

Selain perlengkapan tersebut, terdapat juga perlengkapan bekam tambahan untuk menunjang standar operasional pelaksanaan terapi bekam. Perlengkapan tersebut adalah:

### 1. Larutan H<sub>2</sub>O<sub>2</sub> 3%

Hidrogen peroksida dibutuhkan untuk membersihkan darah pada kop bekam yang sudah mengering. Hal ini dimungkinkan terjadi jika pembersihan darah (tindakan menyeka kop) terlambat setelah selesai proses pengekopan yang dilakukan untuk mengeluarkan darah bekam. Saat menggunakan larutan H<sub>2</sub>O<sub>2</sub> 3% (dengan alat sprayer) pembekam harus menggunakan sarung tangan dan masker.

Limbah darah hasil dari pembersihan dengan larutan H<sub>2</sub>O<sub>2</sub> 3% harus ditampung dalam wadah khusus yang tertutup dan

ditambahkan larutan klorin kemudian didiamkan selama 15 menit sebelum dialirkan ke pembuangan limbah cair.

## 2. Sterilisator

Mesin sterilisator digunakan untuk mensterilkan perlengkapan bekam sekiranya masih diperlukan untuk lebih menjamin mutu dan layanan.

Cara guna: masukkan perlengkapan bekam yang sudah dibersihkan ke dalam sterilisator dan nyalakan selama 15 menit.

Perlengkapan bekam yang berbahan plastic dan karet: letakkan di bagian yang atas (dengan menggunakan sistem ozonisasi) dan yang berbahan stainless di bagian yang bawah (pemanas) atau menggunakan sterilisator ultraviolet.

Keberhasilan terapi bekam sangat ditentukan pada penentuan titik bekam. Dasar menentukan titik bekam yaitu:

1. Titik-titik Nabawi yang didasarkan pada praktik yang dilakukan Nabi sebagaimana yang disebutkan dalam hadist-hadist Rasulullah SAW.
2. Titik-titik yang direkomendasi oleh para dokter muslim dan ulama terdahulu.
3. Titik-titik yang berdasarkan kajian anatomi fisiologi tubuh.

Yang dimaksudkan titik Nabawi adalah titik-titik bekam yang didasarkan kepada hadist-hadist Rasulullah, baik secara amaliyah, qauliyah, taqiriyah maupun shifah. Dengan kata lain, titik-titik tersebut yang diaplikasikan kepada beliau sebagai pasien (karena beliau tidak pernah berperan sebagai pembekam), atau beliau menyampaikannya melalui lisan atau ada orang lain yang

melakukannya dan diakui oleh beliau, atau beliau menyampaikan suatu pensifatan tentang titik bekam.

Secara anatomis, posisi titik-titik Nabawi ini tidak dijelaskan sendiri oleh beliau, tetapi dijelaskan para sahabat beliau, atau dapat dipahami dengan cara membaca berbagai kitab-kitab syuruh hadist, atau memahaminya melalui kitab-kitab kamus, atau sebagaimana yang dijelaskan para ulama dan dokter yang mengembangkan kajian tentang *Thibb Nabawi*. Berdasarkan buku panduan terapi bekam yang diterbitkan oleh Pengurus Pusat PBI, nama titik-titik Nabawi dan posisinya dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Ummu Mughits atau Mughitsah atau Munqidzah atau Nafi'ah

(أم مغيث أو مغيثة أو منقذة أو نافعة).

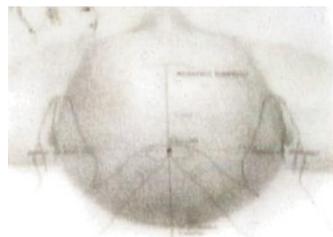
عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: "كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْتَجِمُ فِي رَأْسِهِ وَوُسْمِيهَا أُمُّ مُغِيثٍ". (أخرجه الخطيب في " تاريخ بغداد " ، 13 / 95 ، تحقيق الألباني ،

حسن في صحيح الجامع رقم : 4928

Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhumah, dia berkata, "Rasulullah Shalallahu Alaihi wa Sallam biasa meminta hijamah/bekam di kepala beliau yang disebut Ummu Mughits". (Ditakhrij Al-Khathib di dalam kitab Tarikh Baghdad, 13/95, ditahqiq Al-Albany sebagai hadist hasan di dalam kitab Shahih Al-Jami', hadist nomor 4928).

Posisi Ummu Mughits

Posisi titik Ummu Mughits di bagian tengah atas dari kepala) yakni pertemuan dua garis tangan kepala dari depan ke belakang dan garis lurus antara kedua telinga, yaitu pada *sagittal*



suture di depan posterior fontanelle mengenai parietal foramen.

Kegunaan: Meningkatkan konsentrasi, Memperkuat ingatan dan hafalan, gangguan intelegensi, anak-anak berkebutuhan khusus, demensia, gangguan degenerative, stroke, pusing migrain, nyeri kepala, infertilitas, depresi, gangguan sihir.



## 2. Al-Hammah

عَنْ أَبِي كَبْشَةَ الْأَمْرِيِّ، أَنَّهُ حَدَّثَهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ يَخْتَجِمُ عَلَى هَامَتِهِ، وَبَيْنَ كَتِفَيْهِ، وَيَقُولُ: "مَنْ أَهْرَاقَ مِنْهُ هَذِهِ الدَّمَاءَ، فَلَا يَضُرُّهُ أَنْ لَا يَتَدَاوَى (بشْيءٍ، لِشَيْءٍ)". (أخرجه أبو

Dari Ibnu Abi Kabsyah Al-Anmary, bahwa dia pernah menyampaikan hadits, bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam pernah meminta hijama/bekam di titik hammah beliau dan di antara kedua pundak, seraya bersabda, "Barangsiapa mengeluarkan darah dari bagian ini, maka dia tidak perlu berobat dengan pengobatan lain untuk menyembuhkan suatu penyakit." (Ditakhrij Abu Daud, 3861, 3862; dan Ibnu Majah, 3484).

### Posisi Al-Hammah

Ada beberapa pengertian tentang makna hammah. Secara umum ketika disebut hammah, maka artinya kepala. Bagian kepala mana pun. Tapi makna yang lebih khusus adalah wasathur-ra's (bagian tengah kepala) atau *a' la ar-ra's* (bagian paling atas dari kepala).

## Catatan

- a. Meski terdapat dua penjelasan mengenai Titik Ummu Mughits dan Al-Hammah, dua titik tersebut terletak pada posisi sekaligus manfaat yang sama.
- b. Melakukan bekam pada titik di kepala mengharuskan area bekam yang bersih dan higienis tanpa adanya rambut pada area tersebut, karena akan menyulitkan proses pembersihan darah bekam. SOP Bekam PBI tidak merekomendasi penggunaan alat bekam elektrik dengan metode *vacuum* (menyedot dengan mesin bekam) karena pertimbangan faktor higienitas dan estetika terapi.

### 3. Al-Yafukh

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ أَبَا هِنْدٍ حَجَّمَ النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فِي الْيَأْفُوكِ فَقَالَ النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - « يَا بَنِي بَيْضَةَ أَنْكِحُوا أَبَا هِنْدٍ وَأَنْكِحُوا إِلَيْهِ ». قَالَ « وَإِنْ كَانَ فِي شَيْءٍ مِمَّا تَدَاوُونَ بِهِ خَيْرٌ فَالْحِجَامَةُ ». (أخرجه أبو داود، 2104)

*Dari Abu Hurairah, bahwa Abu Hindun pernah membekam Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam di titik al-yafukh, lalu Nabi Shaallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Wahai Bani Bayadhah, nikahkanlah Abu Hindun dan carikanlah istri untuknya." Beliau juga bersabda, "Kalaulah dalam suatu pengobatan yang kalian lakukan ada manfaat, maka manfaat itu ada pada hijamah/bekam." (Ditakhrij Abu Daud, 2104).*

Posisinya:

Pertemuan tulang kepala bagian depan dan belakang, pada posisi ubun-ubun saat kecil yang bergerak-gerak. Ada pula yang berpendapat, posisi antara al-hammah (ummu (ummu mughits)

dan kening. Kegunaan titik Al-Yafukh adalah sebagai penguat dari titik Ummu Mughits.

#### 4. Ar-Ra's

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- اِحْتَجَمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ فِي رَأْسِهِ مِنْ دَاءٍ كَأَنَّ بِهِ. ((أخرجه أبو داود، 1838 صححه ناصر الدين الألباني في صحيح وضعيف سنن

*Dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pernah meminta hijama/bekam di kepala ketika beliau sedang berihram karena sakit yang dialami di kepala beliau.*" (Ditakhrij Abu Daud, 1838, dishahihkan Nashiruddin Al-Albany daan Shahih Dhaif Sunan Abi Daud, 4/336)

Posisinya:

Pengertian "ar-ra's" atau kepala yang dimaksud adalah bagian kepala yang ditumbuhi rambut yaitu pada titik selain Ummu Mughits atau Al-Hammah. Pembekaman pada area kepala dibalasi maksimal 3 (tiga) titik lermasuk titik utama yaitu Ummu Mughits atau Al-Hammah dan Al-Yafukh, pelaksanaannya sebaiknya tidak sekaligus tetapi bergantian atau mengikuti kepada kekuatan klien (sesuai kebutuhan).

#### 5. Al-Akhda'ain

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- اِحْتَجَمَ ثَلَاثًا فِي الْأُخْدَعَيْنِ وَالْكَاهِلِ. (أخرجه ابو داود، 3862 وابن ماجه، 3483 وأحمد، 12212. صححه ناصرالدين الألباني في السلسلة الصحيحة 907

*Dari Anas bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam pernah meminta hijamah di akhda'ain dan kahil. (Ditakhrij Abu Daud, 3862 dan Ibnu Majah, 3483, dan Ahmad, 12212).*

Posisinya:

Sebagaimana disebutkan dalam kitab Syarhul-Mashabih, posisinya terletak di sepanjang dua sisi leher di antara kedua pundak di bawah tumbuh rambut. Sementara di dalam kitab Al-Nafatih fi Syarhil-Mashabih disebutkan bahwa posisinya pada pembuluh darah di bagian belakang leher saat dilakukan bekam. Sementara di dalam kitab Tuhfatul-Ahwadzy disebutkan bahwa posisinya pada dua pembuluh darah di samping leher.



Catatan:

Dalam penentuan posisi titik al-akhda'ain di sini ada dua pendapat, yakni di leher samping dan di bagian belakang leher. Karena di bagian samping leher terdapat pusat kelenjar getah bening, maka sebaiknya posisi ini dihindari sehingga pilihannya adalah di bagian leher belakang.

Kegunaan: Seluruh keluhan pada kepala, nyeri pada wajah, sakit telinga, tenggorokan nyeri dan serak, sakit gigi, pusing, punggung dan leher kaku/nyeri, TBC kelenjar limfe, muka bengkak, tuli mendadak, rahang kaku, gondongan, radang tenggorokan, tengkuk kaku pegel, nyeri, dan melancarkan sirkulasi darah ke kepala.

## 6. Al-Kaahil

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- اخْتَجَمَ ثَلَاثًا فِي الْأُخْدَعَيْنِ وَالْكَاهِلِ.  
أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ، 3862 وابن ماجه، 3483 وأحمد، 12212. صححه ناصرالدين الألباني  
(في السلسلة الصحيحة 907)

*Dari Anas bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam pernah meminta hijamah di akhda'ain dan kahil.* (Ditakhrij Abu Daud, 3862 dan Ibnu Majah, 3483, dan Ahmad. 122 12. Dishahihkan Nashiruddin Al-Albani di dalam kitab As-Silsilah Ash-Shahihah, nomer 907)

Posisinya

Bagian atas dari tulang punggung yang bersambung ke leher, merupakan sepertiga teratas dari tulang punggung yang terdiri dari enam ruas. Dalam penjelasan lain, kahil merupakan pertemuan antara pundak. Nama lainnya adalah ats-tsabaj, al-katad atau al-mudzammar.



Kegunaan: Semua penyakit dan keluhan, melancarkan sirkulasi darah, ketegangan pada leher dan pundak, pusing, migrain, nyeri kepala, semua gangguan di kepala. gangguan jantung dan gangguan paru.

Kontra indikasi: Pembekaman pada titik Al-Kaahil jika tepat pada posisi tulang cervicalis C7, dapat mengakibatkan kesemutan di lidah, bengkak di pipi, dan bahkan kesulitan bicara yang bersifat temporal, walau tidak semua orang mengalami efek ini.

## 7. Azh-Zhahr

عن جابر قال احتجم رسول الله صلى الله عليه وسلم وهو مخرم من ألم كان بظهره أو  
(بوركه) أخرجه أحمد 14857

*“Dari Jabir bin Abdullah bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pernah meminta hijamah di bagian punggung atau pantat samping beliau saat sedang berihram karena rasa sakit yang dialami di bagian tersebut.”*

Definisi punggung menurut kamus Bahasa Indonesia S. Wojowasito adalah bagian belakang tubuh dari tengkuk sampai pantat dan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBIV) adalah bagian belakang tubuh manusia dari leher sampai tulang ekor.

Mengacu kepada definisi di atas bisa dijabarkan bahwa punggung adalah bagian belakang tubuh manusia yang dimulai dari daerah setelah leher (tengkuk) terus ke bawah hingga daerah pantat bahkan hingga bagian tulang ekor. Area tersebut cukup luas sehingga titik-titik bekam yang mencakup daerah punggung bisa cukup banyak. SOP Bekam PBI memberikan rekomendasi pengambilan titik bekam pada daerah punggung paling banyak (maksimal) adalah sejumlah 8 titik.

Cara penentuan titiknya adalah dengan mengambil titik berpasangan kanan dan kiri, posisi diambil dua jari dari sebelah luar tulang belakang.

Titik tersebut yaitu

- a. Azh-Zahrul A' la, posisi pada titik belikat.
- b. Azh-Zahrul Washati, posisi sekitar organ liver dan lambung.
- c. Al-Qathanul Alawi, posisi di samping ruas tulang lumbar 1 dan lumbar 2.

d. Al-Qathanul Sufla, posisi samping tulang ekor bagian atas kanan dan kiri.

Kegunaan: Gangguan jantung, sesak nafas, nyeri punggung atas dan bawah, spondylosis, spondylitis, gangguan lambung, gangguan liver, syaraf kejepit IINP, scoliosis, dan encok.

Kontra indikasi: pada klien dengan kondisi lemah agar tidak melakukan pembekaman dengan jumlah titik maksimal tetapi disesuaikan dengan kekuatan tubuh klien.

### 8. Al-Warik

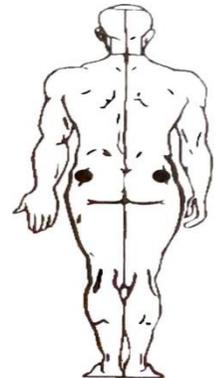
عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اخْتَجَمَ وَهُوَ مُحْرَمٌ مِنْ وَثِي (رِكَانَ بَوْرِكَهِ أَوْ ظَهْرِهِ (أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ، 14280)

*Dari Jabir bin Abdullah bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pernah meminta hijamah/bekam di bagian pantat samping atau punggung beliau saat sedang berihram karena rasa sakit yang dialami di bagian tersebut (Ditahrij oleh Ahmad 14280).*

Posisinya pada bagian pinggul kiri dan kanan

Kegunaan: Stroke, pegal dan kaku pada panggul, syaraf kejepit/HNP, spondylosis, spondylitis.

Posisi: Al-Warik adalah organ tubuh berada di atas paha. Jalasa 'ala warikihi, artinya duduk di atas panggul pada lateral illium kanan dan kiri, pertemuan otot gluteus maximus dengan gluteus medius bawah, kiri, dan kanan.



## 9. Zhahrul-Qadam

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - اِحْتَجَمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ عَلَى ظَهْرِ الْقَدَمِ مِنْ وَجَعٍ كَانَ بِهِ (أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ،

*Dari Anas bin Malik, bahwa Nabi Shalallahu Alaihi wa Sallam pernah meminta hijamah/bekam ketika beliau sedang ihram di bagian punggung telapak kaki karena sakit di bagian tersebut.*

Secara harfiah artinya adalah punggung telapak kaki, kiri dan kanan. Zhahrul-qadam berarti punggung telapak kaki, karena makna zhahr adalah punggung, dan makna Al-Qadam adalah telapak kaki.

Kegunaan: nyeri haid, pendarahan, bisul, gatal pada daerah genital dan anus, lelah kaki

Posisi: 1 (satu) jari di atas titik pertemuan antara tulang ibu jari kaki dan jari telunjuk kaki



Catatan: hati-hati pada pembuluh yang ada denyutnya, lebih aman dekat ke arah kaki. Hindari terkena *arteri dorsalis pedis*.

Selain titik bekam Nabawi, berkembang juga titik bekam menurut ulama dan dokter muslim terdahulu dan titik bekam berdasarkan kajian anatomi fisiologi tubuh. Para ulama muslim terdahulu yang menekuni bidang pengobatan juga mengembangkan dan membuat titik-titik bekam dengan nama-nama tertentu seperti 'alal najlb, an-nuqrah atau al-qata, az-zaman, tahta adz-dzaqn. alas-surrah. al-qathan. al-'ush'ush, as-saqain, al-

'urqubain, dan lain-lain. Sedangkan titik bekam berdasarkan kajian anatomi fisiologi tubuh ditentukan dengan mengikuti titik berdasarkan keluhan pada organ tertentu. Kajian mengenai penentuan titik berdasarkan keluhan organ mengacu pada keterampilan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai kajian ilmu tentang tubuh manusia dan hal tersebut tidak dibahas dalam buku panduan Standar Operasional Prosedur Perkumpulan Bekam Indonesia.

Bekam terbukti efektif dan terkadang langsung terasa daya kerjanya, akan tetapi tidak semua orang bisa dilakukan tindakan terapi bekam, atau tidak semua bagian bisa dilakukan pembekaman. Hal ini didasarkan pada dua pertimbangan yaitu karena bagian tubuh yang berbahaya atau pertimbangan karena seseorang menderita penyakit tertentu. Hal ini didasarkan pada pertimbangan karena bagian-bagian tubuh tertentu yang apabila dilakukan pembekaman pada daerah tersebut bisa berakibat kepada kondisi bahaya (bertambah sakit). Bagian tubuh yang tidak boleh di bekam adalah:

1. Bagian perut pada wanita hamil karena khawatir akan kondisi kehamilannya.
2. Tepat dibagian varises.
3. Lubang tubuh alami seperti: bagian kelamin, mata, telinga, anus, hidung, mulut, puting susu.
4. Bagian leher depan dan samping (vena jugularis)
5. Pada semua daerah lipatan dan *lymphatic system*
6. Tepat dibagian tumor atau penyakit kanker
7. Tepat pada permukaan kulit yang luka/infeksi

8. Pada penderita yang seluruh tubuhnya bengkak (*oedema anasarka*).

Sedangkan larangan terapi bekam karena seseorang menderita penyakit tertentu didasarlkan pada alasan bahwa kondisinya boleh jadi akan bertambah berat. Kondisi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penderita kencing manis yang tidak terkontrol.
2. Penderita stroke akut yang masih mengalami masa kritis (14 hari).
3. Klien yang menderita tekanan darah rendah atau fisiknya sangat lemah.
4. klien yang menderita tekanan darah tinggi kronis (hypertensi maligna).
5. Infeksi kulit yang merata.
6. Penderita dehidrasi (kekurangan cairan) sedang dan berat.
7. Penderita penyakit liver (hepatitis) apabila sedang dalam kondisi fisik yang lemah.
8. Klien yang menderita gagal ginjal.
9. Wanita yang sedang menstruasi sementara kondisinya dalam keadaan lemah dan mengalami pendarahan cukup banyak.
10. Pada saat sedang mengalami serangan vertigo.
11. Orang yang mengalami ketakutan atau menderita penyakit yang tidak kooperatif sampai jiwanya tenang.
12. Orang yang sedang kekenyangan atau orang yang sedang dalam kondisi kelaparan.
13. Klien yang memiliki riwayat penyakit kelainan gangguan darah atau kanker darah (hemofilia, talasemia, leukemia, dll).

Untuk mendapatkan manfaat yang maksimal dari bekam tentulah proses terapi harus dilakukan dengan sangat baik. Sebagaimana kita pahami bersama bahwa bekam adalah satu terapi utama dalam pandangan Islam yang dikatakan "mendapat rekomendasi dari Allah dan Nabi SAW" tentu harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang sesuai dengan pendekatan kesehatan dan sunnah, dilakukan dengan standar minimal alat, perilaku, tindakan, sterilisasi, penguasaan pengetahuan-pengetahuan yang menunjang keberhasilan bekam, dan harus dilakukan dengan cara-cara yang bermartabat, terhindar dari efek negatif yang diakibatkannya, yang justru dapat mencederai metode pengobatan bekam secara umum merupakan bagian dari *Thibb Ilahi* dan *Nabawi*. Berikut adalah urutan langkah berbekam profesional:

1. Persiapan Proses Bekam.
2. Penyiapan Kulit Area Bekam dengan Minyak Zaitun.
3. Teknik Pembekaman.
4. Teknik Perlukaan.
5. Teknik Pembersihan Darah.
6. Finishing Proses Bekam.
7. Pembersihan alat-alat bekam di wastafel khusus.
8. Penanganan Limbah Bekam.

Penjelasan proses bekam

1. Persiapan Proses Bekam
  - a. Berwudhu sebelum pelaksanaan terapi.

Sebagai bagian dari menjalankan terapi sunnah sangat dianjurkan agar pembekam mengambil wudhu sebelum pelaksanaan terapi bekam.

- b. Siapkan ruangan bekam dan sediakan semua alat, instrument dan perlengkapan bekam, yakinkan bahwa semua sudah siap digunakan.



- c. Pembekam memakai apron (celemek bekam), kopiah (peci) bagi laki-laki, akhwat menggunakan jilbab yang rapi dan pilihlah yang tidak mengganggu selama proses bekam (misalnya terlalu besar), masker, kacamata dan pasang sarung tangan terakhir setelah semua perlengkapan tersebut dikenakan



sebagai alat-alat keselamatan pembekaman.

Sarung tangan yang digunakan selama membekam adalah sarung tangan baru, maksudnya jika saat relaksasi sudah menggunakan sarung tangan (sehingga terkena minyak zaitun) maka sarung tangan tersebut harus diganti yang baru ketika melakukan pembekaman.

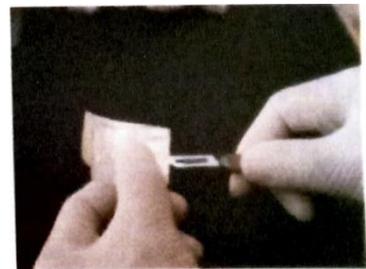
- d. Selanjutnya menyiapkan *lancing device* dengan kondisi jarum terpasang siap pakai yaitu siapkan jarum steril, masukkan ke posisi pada *lancing device* kemudian buka bagian kepalanya.



Setelah terpasang kuat, pasang tutup kepala *lancing device* dan siap digunakan. Jangan lupa atur tingkat kedalaman lancet dengan memutar pengaturannya berdasarkan angka, dari 1-5. Sebagian

*lancing device* ada yang pengaturannya dari 1-7.

- e. Jika perlukan menggunakan metode torehan, maka ambil satu buah *surgical blade*, buka setengah bagian pembungkusnya, lalu pasang ke scapel dengan posisi sejajar antara kemiringan pangkal *surgical blade* dengan bidang kemiringan pada scapel, dan jangan sampai terbalik. Bagian mata *surgical blade* tetap berada di dalam pembungkus agar tetap terjaga dalam keadaan steril.



- f. Scapel bersama surgical blade yang di ujungnya tetap terpasang pada sebagian pembungkusnya dan diletakkan di *dressing jar*. dengan posisi surgical blade di bagian atas. baik *lancing device* maupun scapel yang sudah siap diletakkan di tempat khusus (nierbeken).



#### PERHATIAN

Bagi pembekam yang tidak pernah mengikuti pelatihan bekam professional di LKP yang menggunakan sistem torehan (insisi) agar tidak melakukan pelukaan menggunakan *surgical blade*. karena berpotensi mengakibatkan scar permanen di kulit yang tidak dapat hilang selama hidup. Karena ada tahapan teknik insisi untuk mampu menghasilkan insisi yang bagus dan standard di samping dibutuhkan pengetahuan mengenai anatomi kulit yang menjadi objek insisi.

- g. Siapkan kantong plastik untuk penampungan sampah bekam sebelum mempersiapkan yang lain. Caranya. lipat bibir kantong plastik keluar lalu letakkan di atas baskom dari bahan *stainless steel*. Standar alat dan wadah apa pun untuk menampung jenis limbah seharusnya WARNA KUNING.



h. Untuk penampung limbah infeksius seperti jarum, lancet, dan *surgical blade*, standardnya ditampung di yang lebih kokoh, biasanya terbuat dari bahan kardus dengan lapisan plastik seperti tampak dalam gambar berikut.



i. Persilakan klien bekam untuk berbaring di atas dipan atau duduk di kursi khusus yang dirancang untuk tindakan bekam dalam keadaan santai agar siap untuk dilakukan proses pembekaman.



j. Sebelum memulai proses bekam, bacalah doa untuk kesembuhan klien bekam, salah satunya seperti ini:

اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ أَذْهِبِ الْبَاسَ اشْفِ وَأَنْتَ الشَّافِي لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ شِفَاءً لَا يُعَادِرُ سَقَمًا

“Ya Allah Rabb segenap manusia, hilangkanlah sakit dan sembuhkanlah. Engkaulah Yang Maha Penyembuh, tiada kesembuhan kecuali dengan penyembuhan-Mu, kesembuhan yang tidak meninggalkan rasa sakit”. (muttafaquun ‘alaih).

## 2. Proses Penyiapan Kulit Area Bekam dengan Zaitun

Gunakan minyak zaitun untuk menyiapkan kulit pada area yang akan dilakukan pembekaman.

- Siapkan kain kassa steril dan basahi atau bubuhkan minyak zaitun secukupnya, lalu oleskan ke kulit yang akan dibekam secara memutar dari dalam keluar

Tujuan sterilisasi yang pertama ini untuk membersihkan kulit dari debu, daki dan kotoran-kotoran yang bersifat renik (mikroskopik).



Catatan:

Gunakan satu tangan untuk tindakan ini dan tangan lain secara spesifik untuk mengelap darah. Jangan bercampur satu tangan dan tangan lainnya dua-duanya terkena darah klien bekam.

Manfaatnya:

Kerja terlihat lebih elegan rapi teratur dan terhindar dari risiko infeksi nosokomial.

### 3. Teknik Pembekaman

- Lakukan pengekapan pada area titik bekam yang sudah disiapkan (sudah dibaluri minyak zaitun) dengan tarikan disesuaikan dengan kenyamanan dan kondisi serta usia pasien. Saat dilakukan pengekapan, tanyakan kepada pasien apakah tarikan/penyedotan terlalu kuat atau tidak.

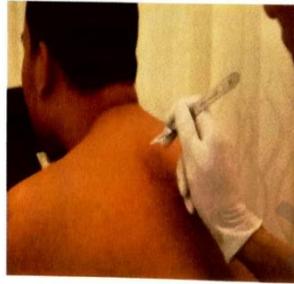


- Area titik bekam yang sudah dikop dibiarkan sekitar 5 menit. Jika pengekopan terlalu lama dapat mengakibatkan munculnya blister di kulit yang termasuk jenis mal praktik bekam.
4. Teknik Perlukaan
- Setelah pengekopan berjalan sekitar 5 menit, segera buka kop bekam dengan cara menarik bagian atasnya di ujung ventilator dan letakkan kop tadi di atas nierbeken dalam posisi miring (terbuka) dan tidak boleh meletakkannya dalam posisi tengkurap, bibir di bagian bawah.



- Kop bekam yang sudah digunakan diletakkan pada nampan khusus dan *lancing device*, lancet atau scapel. *Surgical blade* diletakkan di nierbeken atau tempat lain yang terpisah dengan kop bekam.
- Lakukan perlukaan pada area titik bekam dengan menggunakan *lancing device* atau pisau bedah. *Lancing device* yang sudah digunakan untuk melukai area bekam tadi simpan dalam nierbeken yang telah disiapkan.





- Kemudian area titik bekam tadi di kop kembali untuk pengeluaran darah.
- Teknik Pembersihan Darah
- Area titik bekam yang sudah dilukai dan dikop dibiarkan beberapa saat sampai terjadi bendungan lokal yang menyebabkan darah statis keluar dari kulit dan tertampung di dalam gelas kop. Pengekapan untuk mengeluarkan darah berjalan 3-5 menit.
- Siapkan kasa steril dan letakkan di bawah kop yang menampung darah. Pastikan darah tidak sampai meluber ke sisi pinggir yang dapat mengakibatkan darah mengalir dan berceceran.
- Buka kembali kopnya dengan hati-hati dan bersihkan darah yang ada di area bekam dengan menggunakan kasa.



- Kop yang sudah dipakai diletakan kembali di nierbeken atau mangkok.



- Kassa pembersih darah dibuang ke kantong plastik warna kuning.



- Pembersihan dan pengelapan darah di kulit menggunakan tangan kiri secara khusus dan jangan dibolak-balik antara kanan dan kiri, hal ini untuk menjaga agar tidak semua tangan terpapar darah sehingga tetap terjaga kebersihannya selama proses bekam berlangsung.
- Lakukan pengulangan pengeluaran darah sesuai keadaan dan kondisi.

5. Tahap Akhir Proses bekam

- Area titik bekam yang telah selesai dibekam ditetesi minyak zaitun dengan menggunakan kassa steril, diratakan ke



seluruh area titik bekam dan tidak boleh keluar dari titik bekam. Biarkan beberapa saat. Penggunaan alat bantu penjepit kassa hanya opsional bagi yang sudah lazim (misal: praktisi medis). Penutupan luka tidak boleh menggunakan etanol.

- Pastikan alat bekam yang sudah digunakan diseka dengan bersih (tanpa tertinggal noda darah), kemudian masukan dalam larutan klorin yang sudah disiapkan (selanjutnya akan dibahas dalam bab pembersihan peralatan bekam).



Setelah selesai membekam klien, pembekam segera mencuci tangan dengan cara yang benar.

Setelah proses terapi bekam selesai selanjutnya dilakukan pembersihan alat dan tempat dengan cara sterilisasi dan desinfeksi. Hal ini bertujuan untuk:

- Membersihkan perlengkapan bekam dari berbagai macam mikroorganisme patogen/ penyakit yang membahayakan kesehatan.
- Memutus rantai penyakit menular yang dibawa oleh pasien lewat perlengkapan bekam.

- Menimbulkan rasa aman dan kepercayaan pasien terhadap bekam.

Peralatan Bekam yang sterilisasi dan desinfeksi



No	PERALATAN BEKAM	BAHAN
1	Kop bekam	Plastik
2	Pompa bekam	Plastik
3	Lancing	Logam
4	Pisau bekam/bisturi	Logam
5	Scapel/gagang pisau	Logam
6	Baskom stainless	Logam
7	Nampan stainless	Logam
8	Bengkok (mangkok oval)	Logam
9	Kasa	Kain
10	Celemek bekam	Plastik
11	Dipan atau kursi bekam	Kalp/plastik

Bahan aktif yang digunakan dalam proses pembersihan peralatan adalah alcohol 70% dan klorin (Natrium hipoklorit) NaClO. Klorin yang lebih banyak dikenal dengan nama kaporit, digunakan untuk merendam peralatan bekam yang terbuat dari bahan plastik guna membunuh kuman, virus, dan bakteri seperti *E-coli* yang bisa berbahaya untuk tubuh. Aturan pakainya adalah

dengan mencampurkan klorin dan air dengan perbandingan 1:9. Proses sterilisasi peralatan bekam harus dilakukan di ruangan khusus yang mempunyai ventilasi terbuka dan dianjurkan agar menggunakan *exhaust fan* jika ruangan tersebut tidak ada ventilasi terbuka supaya aroma klorin yang menyengat tidak memasuki (tercium) di ruangan terapi. Selama proses sterilisasi petugas harus menggunakan sarung tangan yang menutup seluruh lengan bawah dan menggunakan masker.

Semua peralatan bekam juga harus dibersihkan termasuk alat yang terbuat dari bahan plastik. Pembersihan peralatan bekam berbahan plastic dilakukan di wastafel khusus. Adapun teknisnya adalah sebagai berikut:

- Semua peralatan bekam dibawa ke wastafel khusus yang digunakan hanya untuk membersihkan peralatan bekam dan tidak bercampur dengan wastafel untuk membersihkan alat-alat dapur. Lebih baik lagi jika *sink* wastafel minimal ada dua.
- Petugas yang membersihkan alat-alat bekam di wastafel harus mengenakan celemek, masker, dan sarung tangan.



- Bahwa kop bekam yang telah digunakan harus dalam keadaan sudah dilap bersih tanpa noda darah.



- Kemudian kop bekam direndam dalam larutan klorin dan air dengan perbandingan 1 bagian klorin dan 9 bagian air selama minimal 15 menit.



- Pastikan semua bagian kop bekam terendam oleh larutan. Larutan hanya digunakan untuk satu kali pemakaian dan langsung dibuang/ganti.
- Kop yang sudah direndam dicuci dengan menggunakan sabun antiseptik (detergen) untuk menghilangkan lekatan cairan klorin.



- Kemudian ditiriskan pada rak/lemari khusus.

Catatan: Cairan rendaman klorin hanya dipakai sekali rendam kemudian dibuang diganti baru untuk rendaman selanjutnya.



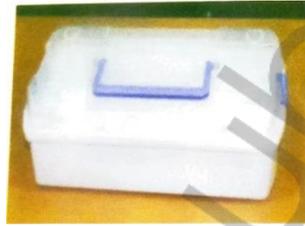
- Jika penirisan berlangsung terlalu lama maka semprotkan alkohol 70% terlebih dahulu untuk menghindari mikroba berbahaya saat penirisan, setelah itu lap dengan kain bersih/kain kasa.



- Jika sudah tiris, selanjutnya dilakukan pengelapan dengan tissue.



- Kop yang sudah dilakukan desinfeksi kemudian disimpan dalam box khusus dengan penutup dan bisa dikunci (*clip lock*) yang rapat untuk siap digunakan.



- Untuk sterilisasi box penyimpanan alat bekam berbahan plastik, box tersebut wajib melalui proses perendaman cairan klorin atau jika memungkinkan memiliki lemari sterilisator maka box penyimpanan tersebut bisa disterilkan melalui alat sterilisator tersebut.

Adapun pembersihan peralatan bekam berbahan logam adalah sebagai berikut:

- Cuci lancing dengan air mengalir dan sabun antiseptik hingga bekas darah dan kotoran hilang. Jika terdapat sisa darah pada bagian dalam dan sulit dibersihkan maka hendaknya lancing dibuka/dibongkar untuk mempermudah pembersihan darah.



- Lancing yang sudah dicuci ditiriskan dan dikeringkan. Jika sudah tiris semprotkan alkohol 70% lalu lap/keringkan

dengan lap bersih/tissue (perhatikan jangan ada air yang tertinggal dalam lancing).



- Lancing yang sudah disterilkan disimpan dalam box khusus dengan penutup yang rapat untuk siap digunakan.

Untuk lebih menjamin mutu layanan dalam terapi bekam dianjurkan untuk melakukan sterilisasi alat bekam menggunakan lemari sterilisator. Penggunaannya adalah setelah langkah ke-6 pada prosedur pembersihan alat bekam di atas. Selanjutnya seluruh peralatan yang sudah melewati sterilisasi dengan alat sterilisasi ini harus disimpan dalam wadah steril yang bisa ditutup (dikunci/klik) sebelum akhirnya digunakan kembali.



Terapi bekam akan menghasilkan sampah atau limbah yang harus ditangani sesuai prosedur yang benar. Limbah bekam adalah limbah yang dihasilkan dari pelaksanaan bekam berupa darah, lancet, pisau bisturi, kain kasa, tissue, sarung tangan, dan yang lainnya. Limbah bekam secara umum terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

- Limbah non infeksius

Limbah bekam yang tidak terkena darah klien disebut limbah non-infeksius, seperti; kardus pembungkus peralatan

bekam, kardus sarung tangan, plastik-plastik pembungkus produk saat peralatan baru dibeli, kardus tissue, dan lain-lain yang tidak bersinggungan langsung dengan darah klien bekam. Penanganan limbah non infeksius boleh langsung dibuang ke tempat sampah umum karena limbah tersebut tidak mengandung unsur B3 atau tidak mengandung Bahan Beracun Berbahaya.

- Limbah infeksius

Semua limbah yang bersinggungan dengan darah klien bekam maka limbah tersebut adalah limbah infeksius dan termasuk ke dalam limbah B3 atau Bahan Beracun Berbahaya. Limbah dengan kategori B3 tidak boleh dibuang pada tempat pembuangan sampah umum karena mengandung unsur berbahaya dan bisa menularkan penyakit. Yang termasuk limbah B3 dari kegiatan bekam antara lain; darah bekam, kain kassa, tissue, sarung tangan, jarum lancet, dan pisau bisturi. Limbah kategori B3 tersebut ditangani tersendiri sebagaimana dijelaskan dalam poin selanjutnya.

Tujuan pengelolaan limbah bekam adalah untuk:

- Menghindari penyebaran penyakit yang akan ditularkan melalui limbah bekam.
- Menjaga lingkungan dari limbah berbahaya.
- Menjaga keseimbangan hayati bagi alam, baik hewani, nabati, maupun insani.

Prosedur penanganan limbah bekas yaitu dengan,

- Dalam hal pengelolaan limbah bekas maka setiap rumah terapi bekas harus bekerja sama dengan pihak pengelola limbah medis atau limbah B3 (bahan beracun berbahaya) yaitu pihak ketiga (perusahaan khusus pengelola limbah B3), Rumah Sakit atau PUSKESMAS setempat.
- Bukti kerjasama tersebut nantinya akan ditunjukkan dalam surat MoU atau akta kerjasama antara Rumah Terapi Bekam dan Instansi pengelola limbah B3.
- Limbah bekas berupa kain kassa, darah, masker dan sarung tangan dimasukkan kedalam kantong kresek dengan ketentuan satu klien bekas satu kantong kresek. Kemudian kantong kresek diikat kuat dan dikumpulkan untuk selanjutnya dititipkan kepada pihak penyelenggara sampah B3 secara periodik sesuai akad kerjasamanya.
- Limbah bekas berbahan logam berupa jarum lancet dan pisau bisturi ditampung pada tempat tersendiri. Kemudian dititipkan kepada pihak penyelenggara sampah B3 secara periodik atau berkala sesuai akad kerjasamanya.

Terapi bekas juga menghasilkan limbah berbahan logam. Limbah tersebut diantaranya adalah

- Pisau bisturi dan jarum bekas yang termasuk alat *dangerous* infeksius yang sudah dipakai segera lepaskan dari scapel atau *lancing device*, kemudian kumpulkan dalam wadah khusus.
- Bekerja sama dengan puskesmas setempat atau rumah sakit yang memiliki insenerator.
- Bekerja sama dengan perusahaan khusus pemusnah limbah B3. Limbah bekas ditampung di wadah-wadah khusus yang

sudah disediakan pihak perusahaan, lalu akan diambil secara berkala oleh pihak perusahaan

- Setiap sesudah pengambilan limbah, pihak perusahaan akan memberikan sertifikat kelayakan pemusnahan limbah yang disahkan instansi terkait. Pemilahan limbah dengan cara kerja sama ini hanya menjadi dua, yakni limbah infeksius logam (jarum lancet dan pisau bisturi) dan limbah infeksius non logam (kassa bercampur darah, kapas, *gloves*, *facemask*, dll). Tapi sebaiknya di rumah bekam disediakan satu ruangan khusus dan aman untuk penampungan limbah bekam sebelum diambil oleh perusahaan pemusnah limbah. Inilah cara terbaik, paling aman dan paling ideal, tidak mengakibatkan efek lain yang bersifat polutif.
- Dalam hal pada suatu daerah belum ada pihak yang bisa membantu penanganan limbah infeksius berbentuk logam, maka jalan terakhir adalah dengan menanam atau memendam dalam tanah pada kedalaman yang aman dari jangkauan umum.

CATATAN: Dilarang keras membuang limbah bekam kategori infeksius baik berupa logam maupun non-logam secara langsung ke tempat pembuangan sampah umum.

Studi mengenai teknik bekam sudah banyak dipelajari dan menjadi bahan penelitian. Beberapa mekanisme kerja pada tubuh manusia sudah diketahui. Beberapa Teknik yang dapat memberikan hasil maksimal juga sudah banyak diketahui. Sebelum dilakukan perlakuan pada area titik



bekam, sebaiknya kulit yang hendak bekam dilakukan pijatan relaksasi dengan tujuan supaya area titik bekam tidak tegang. Kemudian dikkop. Dalam proses peng-kop-an ini, terjadilah pelebaran pembuluh darah (vasodilatasi). Pada saat peng-KOP-an ini, kulit dan jaringan dibuat hampa udara (hipoksia). Gunanya untuk mengaktifkan impuls bioelektrik pada titik-titik bekam (*motor point*) agar syaraf-syaraf di permukaan kulit ini menghantarkan rangsangan ke *Cornu Posterior Medulla Spinalis* melalui syaraf A-delta dan C, serta Traktus *Spinothalamicus* ke arah Thalamus yang akan mengeluarkan endorfin. Selanjutnya thalamus meneruskan rangsangannya ke ginjal, sehingga ginjal mengeluarkan hormon Eritropoetin (EPO), lalu ginjal meneruskannya ke sumsum tulang untuk segera memproduksi sel-sel darah yang baru.

Titik-titik bekam pada permukaan tubuh banyak mengandung kumpulan syaraf motorik, neuron dan pembuluh darah mikrovaskuler. Titik ini disebut sebagai *point* yang terletak pada perletakan otot syaraf (*neuromuscular*), titik ini sangat istimewa karena hanya mengandung mitokondria, pembuluh darah dan mioglobin (warnanya lebih merah).

Jaringan-jaringan di sekitar titik-titik bekam juga banyak mengandung *mast* sel, kelenjar limfe, kapiler, dan venula halus yang merupakan bagian untuk pertahanan tubuh. Selain itu juga banyak ditemukan *bundles* dan pleksus syaraf, sehingga titik titik tadi sangat sensitif dengan rangsangan bekam. Titik-titik bekam diibaratkan seperti tombol listrik, Ketika titik-titik ini ditekan atau dilukai (sayatan ringan), dia akan mengalirkan energinya ke seluruh tubuh.

Hal terpenting dari peng-KOP-an adalah efek yang ditimbulkannya sangat baik, karena terjadinya pengumpulan darah di bawah kulit yang disertai melebarnya pembuluh darah (dilatasi), peningkatan kerja jantung sekaligus membuka pori-pori kulit. Proses peng-KOP-an ini diharapkan seluruh endapan-endapan darah, sisa-sisa metabolisme (kolesterol, asam urat, ureum, kreatinin, vitamin-vitamin yang tidak berguna), dan toksin-toksin ( $\text{CO}_2$ , zat aditif, polusi, dan yang lainnya) dapat dikeluarkan dan terangkat dengan mudah (saat di lakukan perlukaan ringan). Perangsangan pada saat di KOP membuat volume aliran darah meningkat dan sirkulasi darah, sehingga suplai darah ke kulit menjadi lebih baik.

- Efek yang ditimbulkannya sebagai berikut:
  - a. Terjadi peningkatan kerja jantung.
  - b. Terjadi peningkatan permeabilitas dinding pembuluh darah.
  - c. Peningkatan suhu disekitar kulit yang dikop.
  - d. Menimbulkan rasa gatal akibat dilepaskannya histamin.
- Efek histamin: efek kerja dari histamin adalah melebarkan pembuluh darah dan menyempitkan bronkus.
- Proses peng-kop-an harus dilakukan dengan hati-hati pada kasus:
  - a. Orang yang takut atau belum pernah dibekam, karena peng-kop-an yang terlalu kuat atau terlalu banyak dapat menyebabkan banyak mengeluarkan energi pada orang yang dibekam, dikhawatirkan akan lemas, bahkan pingsan.

- b. Pada pasien dengan penyakit jantung/gangguan pembuluh darah, proses peng-kop-an yang terlalu kuat dan banyak titiknya akan berisiko terjadinya *shock cardiogenic*. Hal ini dimungkinkan karena peng-kop-an akan meningkatkan kinerja jantung.
- c. Pada pasien-pasien dengan gagal napas/asma bronchial/asma cardial, proses peng-kop-an yang berlebihan akan menyebabkan penyempitan bronkus sebagai efek dilepaskannya histamin, sehingga dikhawatirkan akan terjadi sesak napas.

Untuk mengantisipasi ketiga kasus di atas, maka diperlukan ke hati-hatian.

Puncak pelaksanaan bekam adalah dengan melakukan proses perlukaan ringan yang terlokalisir dan terkontrol yang terkadang menyebabkan sedikit rasa nyeri. Rangsangan nyeri yang terjadi pada saat perlukaan ringan menyebabkan terjadinya pengiriman sensor oleh motor neuron ke thalamus untuk diteruskan melalui serabut syaraf aferen simpatis agar terjadi pelepasan ACTH, kortison, endorfin, enkepalin, dan faktor humoral (hormon) lainnya.



Selain itu juga, perlukaan pada titik-titik bekam akan menimbulkan efek antiperadangan, penurunan serum lemak trigliserida, fosfolipid, dan kolesterol LDL,

merangsang proses liposis jaringan lemak, dan mengatur kadar glukosa darah agar normal.

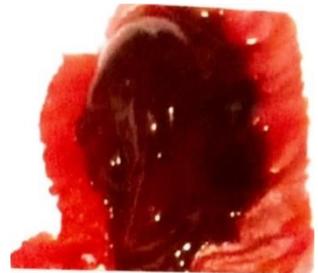
Proses penyembuhan yang terjadi dengan bekam dimungkinkan jika pembekaman dilakukan dengan tepat pada titik-titik bekam *motor point* tadi, dimana titik ini bekerja langsung pada sistem endokrin, metabolisme, dan peningkatan imunitas.



Selain itu perlukaan pada titik bekam akan menyebabkan pelepasan zat endorfin yang bisa mengurangi nyeri. Nyeri ini akan hilang disertai dengan pengikatan oksigen dan aliran darah dari titik yang dibekam tadi. Ini menyebabkan rileks, dan tercipta kesehatan yang optimal.

Beberapa penjelasan berhubungan dengan darah bekam, adalah sebagai berikut:

- Kandungan lekosit hanya sepersepuluh dalam darah.
- Eritrosit memiliki bentuk yang ganjil & tidak mampu melaksanakan tugasnya. Karena itu sel-sel eritrosit yang ganjil ini akan menghilang dengan sendirinya, yang disebut dengan darah kotor.
- Oksidasi tetap terjadi, karena dalam darah ada oksigen & terjadi imbas suhu tubuh.



- Dalam darah hijamah juga terkandung oksidan dari sekresi kelenjar 7 jaringan atau yang mengendap di dalam tubuh, bukan hanya toksin dari kontaminan
- Semua sel darah merah dalam darah bekam memiliki artinya sel-sel tersebut tidak mampu lagi melakukan aktifitas. Disamping menghambat sel sel-sel lain yang masih mudah dan aktif. Artinya darah yang terkeluar dengan bekam adalah sel darah yang sudah tidak berguna lagi.

e. Penugasan tema bekam

- Mahasiswa membentuk kelompok kecil terdiri atas 3-4 mahasiswa.
- Tiap kelompok melakukan kunjungan ke rumah sakit atau klinik yang melakukan aktivitas kesehatan komplementer, griya sehat atau rumah bekam.
- Melakukan wawancara kepada pemilik/pelaksana terapi bekam mengenai pelaksanaan terapi bekam pada rumah bekam tersebut

f. Tugas tema Bekam

No	Aktivitas	Terapi bekam standar PBI	Pelaksanaan terapi bekam pada sarana yang dikunjungi
1	Wawancara keluhan klien yang akan berbekam		

No	Aktivitas	Terapi bekam standar PBI	Pelaksanaan terapi bekam pada sarana yang dikunjungi
2	Persiapan pembekam		
3	Persiapan klien yang akan dibekam		
4	Peralatan bekam		
5	Penanganan limbah bekam		
6	Pesan dan saran yang disampaikan kepada klien setelah berbekam		
7	Pencucian peralatan bekam		
8	Sterilisasi alat bekam		
9	Penyimpanan alat bekam		
10	Proses dokumentasi klien bekam		

## VI. KEGIATAN PEMBELAJARAN RUKYAH

a. Tujuan kegiatan pembelajaran

Tujuan kegiatan pembelajaran ini adalah agar mahasiswa mampu menunjukkan metode rukyah syar'iyah yang sesuai jenis pelayanan kesehatan tradisional komplementer.

b. Indikator

Ketepatan dalam menunjukkan metode rukyah syar'iyah yang sesuai jenis pelayanan kesehatan tradisional komplementer.

c. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan metode *Discovery Learning* (DL). Metode ini merupakan proses belajar dengan memanfaatkan informasi mengenai rukyah syar'iyah, baik yang diberikan dosen maupun yang dicari sendiri oleh mahasiswa melalui media informasi yang ada.

d. materi pembelajaran

Ruqyah dari tinjauan bahasa artinya do'a perlindungan disertai hembusan nafas.

Pengertian rukyah dijelaskan dalam kitab *Fatâwâ al-Azhar*:

“*Ar-Ruqâ'* jamak dari ruqyah, merupakan kata-kata yang diucapkan manusia untuk menangkal keburukan atau menghilangkannya, yakni membentengi diri dari hal-hal yang dibenci dengannya, atau mengobati orang yang sakit hingga terbebas dari penyakitnya.”

Dr. Muhammad Yusuf al-Jurani, menyimpulkan pengertian ruqyah.

”Ruqyah yakni do’a perlindungan (pencegahan) bagi orang yang sakit dengan membaca ayat-ayat al-Qur’an al-Karim, Nama-Nama Allah dan Sifat-Sifat-Nya, disamping do’a-do’a syar’i yang menggunakan bahasa arab –atau selain bahasa arab yang diketahui maknanya- disertai hembusan nafas; untuk memelihara kesehatan, menolak bala’ dan mengangkat penyakit.

#### Klasifikasi Ruqyah

##### 1. Ruqyah Syar’iyyah

Yakni ruqyah yang mengandung bacaan Al Quran, Sunnah Rasulullah SAW, dan tidak bertentangan dengan prinsip keduanya.

Ruqyah dinyatakan syar’iyyah jika memenuhi tiga syarat:

- menggunakan Kalam Allâh (al-Qur’ân al-Karîm), Nama-Nama & Sifat-Nya (disamping dengan doa-doa dari Rasûlullâh SAW)
- menggunakan (doa-doa) bahasa arab atau bahasa apa saja yang diketahui maknanya, tidak menggunakan lafazh-lafazh yang tak diketahui, mantra yang samar dan jampi-jampi yang diucapkan para dukun dan dajjal secara tersembunyi, yang diperangi oleh Allah SWT.
- diyakini bahwa Ruqyah tidak berpengaruh dengan sendirinya, tetapi atas izin Allâh SWT. Ruqyah dan orang yang membacanya (al-râqiy) hanyalah sebab (wasilah syar’iyyah) mengupayakan kesembuhan dari Allâh SWT)

Imam Ibn al-Tin mengatakan:

“Ruqyah dengan do’a-do’a perlindungan dan selainnya dari Nama-Nama Allah merupakan pengobatan ruhani. Jika dipanjatkan oleh lisan yang baik akan mendatangkan kesembuhan atas izin Allah SWT.”

Al-Hafizh al-Qurthubi mengatakan

“Diperbolehkan ruqyah dengan *Kalamullah* dan Nama-Nama-Nya, karena jika memang menggunakan doa-doa ma’tsur hukumnya disunnahkan.”

Imam al-Khithabi mengatakan:

“Jika ruqyah menggunakan ayat-ayat al-Qur’an dan Nama-Nama Allah maka hukumnya boleh, atau bahkan dianjurkan.”

Imam al-Rabi’ mengatakan:

“Saya bertanya kepada Imam al-Syafi’i tentang ruqyah, ia mengatakan: “Tidak mengapa meruqyah dengan al-Qur’an atau dengan kata-kata yang diketahui artinya dari dzikrullah”.

Imam Ibn Bathal mengatakan:

“Dalam doa-doa perlindungan (al-ikhlâsh, al-falaq, al-nâs) mengandung rahasia yang tidak dikandung ayat-ayat lainnya dalam al-Qur’an. Dimana ketiganya mengandung kumpulan do’a yang mencakup hal-hal yang dibenci seperti sihir, hasad, keburukan syaithan dan bisikan jahatnya, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, Nabi SAW mencukupkan diri (meruqyah) dengannya.”

Imam al-Khiththabi mengatakan:

“Adapun jika ruqyah dengan al-Qur’an atau dengan Nama-Nama Allah maka hukumnya boleh. Karena Nabi ﷺ pernah meruqyah Hasan dan Husain, beliau mengatakan: “ بكلمات أعينكما

لامة عين كل ومن وهامة شيطان كل من التامة الله ”. Kepada Allah kita memohon pertolongan dan kepada-Nya kita bergantung.”

## 2. Ruqyah Syirkiyyah

Yakni ruqyah yang mengandung perkataan dan jampi-jampi yang tidak dipahami, lafazh-lafazh yang tidak diketahui artinya, dan ia termasuk simbol-simbol syirik yang ada di sisi para wali syaithan dan golongannya.

Ciri-cirinya: Menggunakan lafazh-lafazh syirik, batil misalnya permohonan kepada jin.

Contoh Kasus: lafazh *jangjawokan* atau mantra *kunjali asih* untuk pelet, keduanya menggunakan kata-kata yang tak diketahui artinya, dan bisa dipastikan mengandung kemungkar. Atau ada juga yang berbahasa arab yang bisa kita pahami maknanya namun jelas batil karena meminta bantuan jin, misalnya:

Artinya: “Kabulkanlah wahai jin pelayan nama-nama ini: .....  
(angka-angka arab)

Adab-Adab Ruqyah Syar’iyyah

Ruqyah syar’iyyah merupakan do’a dan tawassul kepada *Allâh* SWT terdapat adab-adab, agar kesembuhan bisa diupayakan dengan optimal. Pemahaman dan pengamalan terhadap adab-adab ini sangat penting!

- meyakini bahwa tidak ada kesembuhan kecuali dari *Allâh* SWT dan ruqyah hanyalah salah satu *wasilah* kesembuhan yang dapat diusahakan seorang hamba (*sabab syar'i*).

وَإِذَا مَرَضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

“Dan apabila aku sakit, Dialah Yang menyembuhkan aku” (QS. al-Syu'arâ' [26]: 80)

Rasûlullâh SAW mengatakan dalam do'a beliau:

“Tidak ada kesembuhan kecuali kesembuhan dari-Mu” (HR. *Muttafaq 'alayh*)

- Ikhlas menghadapkan diri kepada *Allâh* SWT dan ikhlas mengharap ridha' *Allâh* ketika membaca doa-doa ruqyah
- Ruqyah tidak boleh dengan do'a, bacaan, media atau apapun yang mengandung syirik (baca: segala hal yang dilarang syari'at Islam), ruqyah wajib sejalan dengan akidah dan syari'at Islam.
- Menghayati makna yang terkandung dalam bacaan ruqyah (merupakan do'a). Khususnya ayat-ayat al-Qur'ân, diantaranya dengan jalan memahami tafsirnya dan memahami keistimewaan-keistimewaannya.

#### Optimalisasi Tempat Ruqyah

- Tempat yang Bersih dari Najis & Kemungkaran
- Bersih dari Segala Bentuk Kemungkaran

#### e. Penugasan tema rukyah syar'iyah

Tugas Mahasiswa:

Mahasiswa melakukan pencarian menggunakan media internet untuk menemukan pelaksanaan terapi rukyah syar'iyah.

Mahasiswa melakukan verifikasi mengenai pelaksanaan terapi rukyah syar'iyah yang dilaksanakan.

f. Lembar Kerja

PELAKSANAAN TERAPI RUKYAH SYAR'YAH

No	Aktivitas	Pelaksanaan terapi pada media yang diamati	Kesesuaian pelaksanaan terapi terhadap metode rukyah syar'iyah
1	Penggunaan ayat Al Qur'an		
2	Penggunaan mantra, jampi, lafal yang bukan dari Al Qur'an		
3	Penggunaan jimat, sesaji, dan benda benda perantara		
4	Penggunaan mushaf Al Qur'an		
5	Pelaksanaan rukyah dengan berkhalwat (berdua antara laki-laki perempuan)		
6	Pelaksanaan rukyah dengan berikhtilat (campur baur laki-laki perempuan)		
7	Terdapat pelanggaran hukum Islam		

## DAFTAR PUSTAKA

Abu Isa Muhammad bin Isa At Tirmidzi. (2017). *Mengenal Pribadi Agung Nabi Muhammad*. (Nila Nur Fajariah, terjemahan). Solo. Aqwam.

Agus Rahmadi. (2019). *Bekam Tinjauan Hadist dan Ilmiah*. Jakarta. Bidang Diklat dan Litbang Persatuan Bekam Indonesia.

Bilal Naiman. (2019). *Metode Ruqyah Dalam Mengatasi Pasien Gangguan Kejiwaan Di Yayasan Islam Terengganu Malaysia* (Skripsi Fakultas Dakwah Universitas Negeri Sumatra Utara, 2019)

Diakses dari

<http://repository.uinsu.ac.id/6661/1/bilal%20naiman%20bin%20che%20abdullah.pdf>

Erlangga Rizaldi. (2013). *Hubungan Sholat Tahajud dengan Perubahan Kadar Kortisol dan Skor Tingkat Stres pada Pasien HIV & AIDS* (Skripsi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013).

Diakses dari

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26447/1/ERLANGGA%20RIZALDY-FKIK.pdf>

Hamidi el-Natary. (2015). *Shalat Tahajud Cara Rosulullah SAW*. Jakarta. Wahyu Qolbu.

- Hasballah Thaib dan Zamakhsyari Hasballah. (2012). *Bimbingan Agama Untuk Kalangan Medis*. Medan. Perdana Publishing.
- Ibnu Qoyyim Al Jauziah. (2017). *Metode Pengobatan Nabi (Abu Umar Basyier Al-Madani, terjemahan)*. Jakarta. Griya Ilmu.
- Jaja Suteja. (2017). *Model-Model Pembelajaran Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi KKNI Di Perguruan Tinggi*. *Jurnal Edueksos*, VI(1).
- Mujahidin. (2019). *Metode Terapi Ruqyah Rehab Hati dalam Tinjauan Syariah (Studi kasus di Rehab Hati Gowa Sulawesi Selatan)*. (Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makasar, 2019).
- Diakses dari [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/6603-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/6603-Full_Text.pdf)
- Muslimin, E. dkk. (2021). *Konsep dan Metode Uswatun Hasanah Dalam Perkembangan Pengelolaan Pendidikan Islam Di Indonesia*. *Muntazam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1).
- Pengurus Pusat PBI dan Majelis Syuro PBI. (2020). *Panduan Pengajaran Bekam Perkumpulan Bekam Indonesia (PBI)*. Jakarta. Persatuan Bekam Indonesia.
- Sulthan Adam. (2018). *Ruqyah Syar'iyah, Terapi Mandiri Penyakit Hati dan Gangguan Jin*. Jakarta. Elex Media Komputindo.
- <https://quran.com/>  
<https://tafsirweb.com/>

## BIODATA PENULIS

### 1. **Dr. apt. Kintoko, M.Sc**

KINTOKO, adalah seorang dosen dan peneliti di bidang herbal dari Fakultas Farmasi, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta. Pendidikan S1 dan apoteker diselesaikan dari Fakultas Farmasi Universitas Gadjah Mada, masing-masing tahun 2001 dan 2002. Jenjang pendidikan S2 ditempuh di Fakultas Biosains dan Bioteknologi, Universiti Kebangsaan Malaysia tahun 2006-2009. Sedangkan jenjang pendidikan doktor diperoleh dari Pharmaceutical College, Guangxi Medical University, Chinatahun 2014. Berbagai training dari dalam dan luar negeri telah diikuti, diantaranya Training Inovasi dan Inkubasi Bisnis di FHM University, Hannover, Jerman tahun 2019; Training Intellectual Property Awareness dari Japan Patent Office, Tokyo, Jepang tahun 2018; Training Herbal Medicine Industry dari Prince of Songkla University, Hatyai, Thailand.

Selain sebagai dosen dan peneliti, beliau juga pernah menjadi tenaga ahli di berbagai projek nasional, seperti Projek Pemetaan Bahan Baku dan Industri Jamu Nasional, Kemenperin RI tahun 2008; Studi Kelayakan Bahan Baku Obat, Kemenperin RI tahun 2015; Riset Tanaman Obat dan Jamu (Ristoja), Kemenkes RI tahun 2015, 2016, 2017. Selain itu, beliau pernah menjabat sebagai Kepala Sentra Hak Kekayaan Intelektual (HKI) UAD dari tahun 2014-2020; Direktur Kantor Urusan Bisnis dan Inovasi UAD tahun 2017-2020;

Wakil Ketua Harian di Asosiasi Sentra Kekayaan Intelektual (ASKI) Perguruan Tinggi Muhammadiyah tahun 2017-2021; Ketua Perkumpulan Griya Sehat Tradisional Indonesia (Pergisti) tahun 2015-2018. Saat ini Beliau diberikan kepercayaan oleh Dinkes DIY menjadi Ketua Sentra Pengembangan dan Penerapan Pengobatan Tradisional (SP3T) dengan fokus pada kajian dan penapisan pengobatan tradisional di wilayah DIY. Jabatan lainnya adalah sebagai Direktur Inkubator Saudagar Santri Indonesia (INSANI), Tim gugus tugas Sentra HKI UAD, Ketua bidang kerjasama dan hilirisasi, ASKI-PTM. Tidak ketinggalan, beliau adalah Mudir Pondok Pesantren Tahfidz Entreprenuer Abdurrahman Ali, sebuah pesantren bisnis yang didirikannya tahun 2018 di bawah badan hukum Perkumpulan Pondok Pesantren Bisnis Abdurrahman Ali Indonesia.

Sebagai peneliti, beliau telah menghasilkan 3 paten granted, 2 hak cipta dan 2 merek. Tahun 2018, salah satu penelitiannya terpilih sebagai penelitian terbaik oleh Ristekdikti dan mendapatkan penghargaan dari Universitas Ahmad Dahlan dalam Milad UAD tahun 2019 sebagai penelitian inovatif berdampak pada pembangunan bangsa. Hasil penelitiannya yaitu gel herbal untuk antidiabetes juga terpilih oleh Ristekdikti untuk didanai sebagai Calon Perusahaan Pemula Berbasis Teknologi (CPPBT) tahun 2018, dilanjutkan dengan hibah Perusahaan Pemula Berbasis Teknologi (PPBT) tahun 2019. Produk risetnya dengan merek BINAGEL telah dipamerkan di beberapa negara seperti Taiwan, Korea Selatan, Azarbaejan, dan Rusia. Binagel ini dilirik oleh kementerian koperasi UMKM untuk didorong masuk ke pasar ekspor di 30 negara di luar negeri.

Beliau terjun langsung di bidang pharmaprenuer dengan mendirikan sebuah perusahaan yaitu CV Naturol Creatama Indonesia, yang memproduksi lebih dari 70 item produk herbal, baik obat tradisional, olahan pangan, makanan/minuman kesehatan, kosmetik, aromaterapi dan jamu ternak. Selain itu, beliau merintis gerakan Apoteker Praktek Herbal di pelayanan kefarmasian yang disebut Pojok Herbal Apotek (PHA), di bawah badan hukum perkumpulan Apoteker Praktek Herbal Indonesia (APHI). Berbagai workshop, pelatihan, dan seminar tentang herbal, bisnis, kekayaan intelektual, hilirisasi riset perguruan tinggi dan kepesantrenan. Untuk sertifikasi kompetensi di bidang herbal dan aromaterapi, tahun 2016 beliau mendirikan sebuah Lembaga Kursus dan Pelatihan Adinirmala, di bawah Direktorat Pendidikan Luar Sekolah, Kemendiknas.

Diseminasi hasil-hasil penelitian dan pengabdianya dipublikasikan di berbagai jurnal baik nasional maupun internasional. Tercatat lebih dari 40 artikel ilmiah terbit di jurnal dan banyak artikel populer yang terbit di Pojok Herbal, Koran Nasional Republika. Beliau juga aktif menjadi Pembicara di program MATA AIR SCTV; Radio Global FM, Radio MBS FM, Jogja TV, dan ADI TV. Di era revolusi industri 4.0, beliau tidak ketinggalan untuk eksis melalui berbagai media sosial seperti youtube channel doktor kintoko official; IG doktor kintoko; FB aptkintoko; dan Web apt.kintoko.com.

## 2. apt. Hardi Astuti Witasari, M.Sc.

Hardi Astuti Witasari, adalah seorang dosen di bidang obat bahan alam dari Fakultas Farmasi, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta. Pendidikan S1 dan profesi apoteker ditempuh di Fakultas Farmasi Universitas Gadjah Mada tahun 1997-2001 dan 2001-2002. Jenjang pendidikan S2 dilaksanakan di Ilmu Kedokteran Dasar dan Biomedis Fakultas Kedokteran juga di UGM pada tahun 2011-2013.

Dosen ini tidak hanya menjalani rutinitas sebagai pengajar saja tetapi juga melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Beberapa pendanaan penelitian diperoleh dari RistekDikti untuk mendukung riset dibidang bahan alam diantaranya Efek antihiperqlikemia disintegrating tablet dari ekstrak terstandar daun belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi*) pada tikus putih diinduksi streptozotocin (2015-2016), Potensi polih herbal kombinasi sebagai antioksidan (2017), dan Aktivitas antifungi gel ekstrak daun sirih pada *Candida albicans*. Beliau juga menjadi tim peneliti lanjutan Ristoja (Riset Tumbuhan Obat dan Jamu) untuk riset Uji *in vivo* efektifitas dan mekanisme aksi ramuan gagal ginjal dari pengobat tradisional (Batra) asli Kaliputih, Batur, Banjarnegara, Jawa Tengah akibat komplikasi diabetes tahun 2016-2017 yang didanai oleh Kementrian Kesehatan. Untuk memperdalam keahliannya di bidang riset, beliau dikirim untuk melakukan penelitian bersama ke Faculty of Pharmacy, Prince Songkla University, Thailand pada tahun 2016.

Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan baik secara mandiri maupun dengan support RistekDikti melalui Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN PPM)

maupun Iptek bagi Masyarakat (IbM). Manfaat pengabdian ini sangat dirasakan oleh masyarakat yaitu KKN PPM Pengelolaan bidang pertanian peternakan dan jamu di desa Tirtonirmolo, IBM dusun kersan dan pasokan di kabupaten Bantul, IBM dusun kopat dan Suruhan di Kabupaten Kulon Progo, dan IBM dusun Cangkring dan Bembem di Kabupaten Sleman. Selanjutnya beliau dipercaya oleh Dinas Kesehatan Provinsi DIY untuk menjadi Tim Penilai lomba Toga tingkat Provinsi yang dilakukan setiap tahun dan melakukan pembinaan asuhan mandiri taman obat keluarga (asman Toga) sebagai wujud nyata kiprahnya dalam pemberdayaan masyarakat.